

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS
VIII MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Anil Wasila

NIM. 17110181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2021**

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS
VIII DI MTS DI MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memperoleh Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Anil Wasila

NIM. 17110181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTS MAFATHUL
HUDA PUJON MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Anil Wasila

NIM. 17110181

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2021

Oleh:

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTs MAFATIHUL HUDA
PUJON MALANG

SKRIPSI

Disiapkan dan disusun oleh

Anil Wasila (17110181)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Sekretaris Sidang

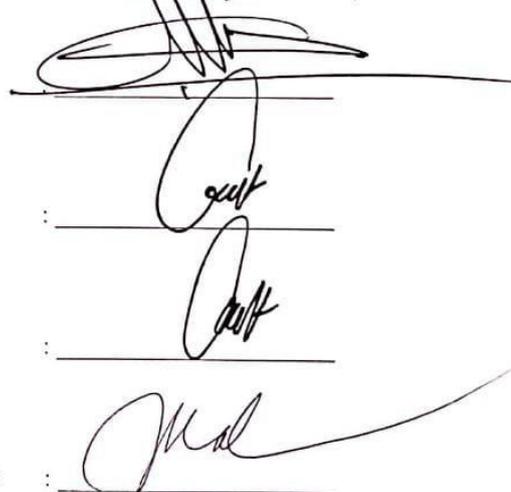
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 1973040420111003

Pembimbing,

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 1973040420111003

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606172005011005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
حَمْدًا وَشُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih sebuah cita-cita.

Dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk, Ayahanda Achmadi dan Ibunda Nur Syamsiyah.

Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini dan terimakasih juga atas limpahan doa yang tak ada henti-hentinya.

Selanjutnya penulis berteimakasih untuk kakak-kakak saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti. Ning Nur Fadhilah, Mas Agus Salim dan Mas Anas Firmansyah yang selama ini sudah menjadi saudara saya. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa sudah tidak ada yang memahami diluar rumah.

Terima kasih juga untuk para dosen pembimbing. Bapak/Ibu yang sudah sabar dalam membimbing saya selama ini. Terimakasih juga kepada pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis.

Tak lupa ucapan terimakasih saya ini persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2017 khususnya sahabat-sahabat saya. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, sehingga kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah dan terdapat sebuah manfaat, barokah dalam setiap langkah.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terimakasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua dipermudah dan diberkahi oleh Allah SWT.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap skripsi ini memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

MOTTO

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْأُمُورِ

Wahai anakku! Laksanakanlah Sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman 17).¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 412

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Anil Wasila
Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Anil Wasila
NIM : 17110181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Sidoarjo, 06 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Anil Wasila

NIM. 17110181

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil judul “**Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang**”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Dinul Islam, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya, Amiin Allahumma Amin.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa pula mengucapkan beribu rasa terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan memberikan pencerahan bagi penulis dalam membantu terselesainya penyusunan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Achmadi dan Ibu Nur Syamsiyah dan ketiga saudara kandung tersayang (Nur Fadilah, Agus Salim dan Anas Firmansyah).
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada penulis selama masa studi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Seluruh anggota Tim Penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menilai kelayakan dan menguji skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ustadz H.M Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd serta Ustadzah Jauharotul Maknunah, selaku Pengasuh Pesantren Al-Barokah Malang yang selalu mendoakan santri-santrinya.
9. Para asatidz Pesantren Al-Barokah Malang dengan ikhlas menyalurkan seluruh ilmu pengetahuannya.

10. Bapak H. Muhyiddin Aminulloh, S.PdI, M. PdI selaku kepala sekolah, guru-guru dan para staff MTs Mafatihul Huda Pujon Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian disekolah ini.
11. Sahabat-sahabatku semua (Aini, Diana, Esty, Hilda, Laila, Nurma, Viola, Yoli, Zahra, Sovi) yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat didalam penyusunan skripsi ini. Semoga, penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca semua. Amiin....

Malang, 01 Mei 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. Yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vocal Pancang

Vocal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vocal Diftong

أو	= aw	أُ	= û
أَي	= ay	إِي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	53
Gambar 2.2 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	63
Gambar 2.3 Struktur Organisasi MTs Mafatihul Huda.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian	105
Lampiran II : Surat balasan izin penelitian	106
Lampiran III: Bukti Konsultasi	107
Lampiran IV : Pedoman Wawancara	108
Lampiran V : Hasil Dokumentasi	112
Lampiran VI: Biodata Diri	118

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Halaman Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar lampiran	xv
Daftar Isi.....	xvi
Abstrak	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Originalitas Penelitian	7
G. Definisi Istilah	13

H. Sistematika Pembahasan.....	14
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	16
2. Macam-Macam Strategi pembelajaran	17
3. Kedudukan Strategi Pembelajaran.....	26
B. Guru Aqidah Akhlak	
1. Pengertian Guru Aqidah Akhlak	30
2. Kedudukan Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	34
3. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak	37
C. Akhlakul Karimah	
1. Pengertian <i>Akhlakul Karimah</i>	39
2. Macam-Macam <i>Akhlakul Karimah</i>	41
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	47
D. Faktor pendukung dan penghambat	48
E. Kerangka Berpikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Penelitian.....	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data	61
H. Prosedur Penelitian	63

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi	
---------------------	--

1. Sejarah MTs Mafatihul Huda Pujon.....	66
2. Status MTs Mafatihul Huda Pujon	67
3. Struktur Organisasi MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.....	68
4. Visi Misi dan Tujuan MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.....	69
B. Paparan Data dan Data Penelitian	
1. Penerapan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	71
2. Faktor Pendukung dan Hambatan Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	77
3. Solusi Dari Hambatan Tersebut Yang Dilakukan Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	81
C. Hasil Penelitian	84

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.....	87
B. Faktor Pendukung dan Hambatan Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	91
C. Solusi Dari Hambatan Tersebut Yang Dilakukan Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	93

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Wasila, Anil. 2021. *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muh. Hambali, M. Ag

Kata Kunci : Strategi Guru Aqidah Akhlak, Akhlakul Karimah

Sebagai guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan, peranannya selain mentransfer ilmu kepada peserta didik yakni memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengarahkan, membimbing, melatih dan sebagai cerminan diri sendiri dari perilaku yang berbudi pekerti luhur bagi siswa-siswinya. Agar dapat menciptakan generasi bangsa yang *berakhlakul karimah* serta tidak hanya mengunggulkan kecerdasan secara teori saja, karena untuk mencapai derajat tertinggi di sisi Allah harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan orang yang beriman pasti baik pula akhlaknya, apabila akhlaknya buru maka rusaklah lahir batinnya. Maka dari itu akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui Penerapan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTS Mafatihul Huda Pujon Malang. (2) Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon malang. (3) Mengetahui Solusi dari hambatan-hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang.

Pendekatan pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik. (1) Wawancara (2) Observasi. (3) Dokumtasi. Sedangkan analisis data dengan tiga tahap analisis yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian penelitian menunjukkan : (1) *Pertama*, penerapan strategi ekspositori dengan penerapan metode ceramah, sedangkan strategi yang non akademik yaitu pembiasaan, metode uswah keteladanan, strategi pengawasan dan metode hukuman. (2) *kedua*, faktor pendukung dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah tempat mushollah, buku paket, visi-misi madrasah, berbagai kegiatan keagamaan seperti ritual mahdhah dan ritual keagamaan sosial. Adapun faktor penghambat adalah faktor lingkungan (pergaulan) sekitar, kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, keterbatasan waktu dalam pembinaan akhlak yang bertujuan meningkatkan *akhlakul karimah* siswa. (3) *Ketiga*, solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs mafatihul Huda Pujon

Malang adalah kerjasama antar sesama guru dan orang tua peserta didik, memberikan nasihat dan hukuman, memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan pemberian tugas.

ABSTRACT

Wasila, Anil. 2021. *The Strategy of Aqidah Moral Teachers in Improving the Morals of Class VIII Students at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Guide: DR. Muh. Hambali, M. Ag

Keywords : Aqidah Morals Teacher Strategy, Akhlakul Karimah

As a teacher, he has duties and responsibilities that must be carried out, his role in addition to transferring knowledge to students is choosing strategies that suit the needs of students, direct, guide, train and be a reflection of himself from virtuous behavior for his students. In order to create a generation of people who have good morals and not only excel in theoretical intelligence, because to achieve the highest degree in the sight of Allah, one must have faith and fear of Allah SWT, and people who believe must have good morals, if their morals are in a hurry, their mental and physical appearance will be damaged. Therefore, morality has a very important role for the welfare of life and human life.

This study aims to : (1) find out the application of the strategy of aqidah moral teachers in improving the morality of class VIII students at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, (2) Knowing the supporting and inhibiting factors in increasing the morals of class VIII students at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, (3) Knowing the solutions to these obstacles by the aqidah moral teacher in improving the morals of class VIII students at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

The approach in this thesis uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used the techniques of, (1) Interview, (2) Observation, (3) Documentation. While the data analysis with three stages of analysis, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show : (1) *First*, the application of expository strategies by applying the lecture method, while the non-academic strategies are habituation, uswah exemplary methods, supervision strategies and punishment methods, (2) *Second*, the supporting factors and obstacles for teachers of aqidah morality in improving the morals of class VIII MTs students in Mafatihul Huda Pujon Malang are prayer rooms, textbooks, vision and mission of madrasas, various religious rituals. The inhibiting factors are environmental factors (struggles) around, lack of self-awareness of students in participating in religious activities at school, limited time in moral development which aims to improve students' morality. (3) *Third*, the solution to these obstacles by the aqidah moral teacher in improving the morals of class VIII students of MTs mafatihul Huda Pujon Malang is cooperation between fellow teachers and parents of students, providing advice and punishment, making the best use of time and giving homework.

مستخلص البحث

واسيلة ، عنيل. ١٢٠٢. استراتيجيية معلمي الأخلاق في تحسين أخلاق طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مفاتيحول هودا فوجون مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف : الدكتور موه. هامبالي الماجستير.

الكلمات المفتاحية : استر اتيجية معلم العقيدة الأخلاقي، تحسين أخلاق

بصفته مدرسًا ، لديه واجبات ومسؤوليات يجب القيام بها ، ودوره بالإضافة إلى نقل المعرفة للطلاب هو اختيار الاستراتيجيات التي تناسب احتياجات الطلاب ، والتوجيه ، والتوجيه ، والتدريب ، وانعكاسًا ذاتيًا للسلوك الفاضل للطلاب . من أجل خلق جيل من الناس يتمتعون بأخلاق جيدة ولا يتفوقون فقط في الذكاء النظري ، لأنه لتحقيق أعلى درجة في نظر الله ، يجب أن يكون المرء مؤمنًا بالله سبحانه وتعالى ويخافه ، ويجب أن يكون لدى الأشخاص الذين يؤمنون أخلاق جيدة فإذا كانت أخلاقهم في عجلة من أمرهم سيتضرر مظهرهم العقلي والجسدي. لذلك ، للأخلاق دور مهم جدًا في رفاهية الحياة وحياة الإنسان

تهدف هذه الدراسة إلى : (1) معرفة تطبيق استر اتيجية مدرس العقيدة الأخلاقية في تحسين أخلاق طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مفاتيحول هودا فوجون مالانج (٢) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين أخلاق طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مفاتيحول هودا فوجون مالانج (٣) معرفة الحلول لهذه المعوقات من قبل معلم العقيدة الأخلاقي في تحسين أخلاق طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مفاتيحول هودا فوجون مالانج

يستخدم النهج في هذه الأطروحة نهجًا وصفيًا نوعيًا. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات (1) المقابلة (2) الملاحظة (3) التوثيق. بينما يتم تحليل البيانات بثلاث مراحل من التحليل وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

بينت نتائج البحث: (1) أولاً: تطبيق استراتيجيات العرض من خلال تطبيق أسلوب المحاضرة ، بينما الاستراتيجيات غير الأكاديمية هي التعود ، والطرق النموذجية ، واستراتيجيات الإشراف ، وطرق العقاب. (2) ثانيًا ، العوامل الداعمة والعقبات التي تواجه معلمي أخلاق العقيدة في تحسين أخلاق طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مفاتيحول هودا فوجون مالانج هي غرف الصلاة والكتب

المدرسية ورؤية ورسالة المدارس ، والأنشطة الدينية المختلفة مثل طقوس المحضاه والاجتماعية. الطقوس الدينية.

العوامل المثبطة هي العوامل البيئية (النضالات) حولها ، ونقص الوعي الذاتي لدى الطلاب في المشاركة في الأنشطة الدينية في المدرسة ، والوقت المحدود في التطور الأخلاقي الذي يهدف إلى تحسين أخلاق الطلاب (٣) ثالثاً، الحل لهذه العقبات من قبل المدرسة العقيدة الاخلاقي في تحسين أحلاق طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية مفاتيحول هودا فوجون مالانج هو التعاون بين زملائه المعلمين وأولياء أمور الطلاب، وتقديم الشورة والعقاب، والاستفادة القصوى من الوقت وإعطاء الواجب المنزلي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi atau mengubah peserta didik mulai dari tingkah laku yang kurang baik menjadi baik, yang mana melalui kegiatan proses pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan Nasional di Indonesia mengisyarakan bahwa manusia hendaknya beragama, berilmu, berakhlak, bermoral, dan beretika. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional Bertujuan agar berkembangnya potensi siswa untuk mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dalam profesinya sebagai guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, peranannya selain mentransfer ilmu kepada peserta didik yakni memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengarahkan, membimbing, melatih dan sebagai cerminan diri sendiri dari

² Muhammad Irham, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 19

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7

prilaku yang berbudi pekerti luhur bagi siswa-siswinya, dengan itu dapat merubah akhlak pada diri siswa menjadi baik, hal tersebut dapat dilakukan ketika guru tidak hanya berada didalam kelas saja, namun diluar kelas. Agar dapat menciptakan generasi bangsa yang *berakhlakul karimah* serta tidak hanya mengunggulkan kecerdasan secara teori saja, karena untuk mencapai derajat tertinggi di sisi Allah harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan orang yang beriman pasti baik pula akhlaknya, apabila akhlaknya buru maka rusaklah lahir batinnya.

Maka dari itu akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia. Jika memiliki akhlak yang bagus, maka sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Seseorang yang *berakhlakul karimah* dengan cara melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam, maka orang tersebut termasuk orang yang sempurna keimanannya. Para pendidik pasti mengharapkan agar peserta didiknya menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*, yakni tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual saja namun juga kecerdasan secara spiritual.

Dapat diamati dengan seiringnya perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi bahwa realitas kehidupan yang paling menonjol adalah lunturnya akhlak, yang memiliki dampak signifikan dari perkembangan tersebut, baik dampak positif maupun negatif kepada seluruh manusia bahkan termasuk pelajar. Adapun dampak negatif yang merajalela seperti menyalahgunakan *handphone* menjadi aksi kejahatan, pergaulan

bebas, memakai model pakaian tanpa memikirkan batas aurot, narkoba, berkelahi, membully sesama teman dan lain sebagainya. Melihat persoalan tersebut tantangan guru saat ini adalah bagaimana memberikan suatu tolak ukur untuk memperbaiki dampak negatif dari perkembangan zaman dan teknologi tersebut.

Hal ini dilatarbelakangi munculnya teknologi yang semakin canggih salah satunya *handphone* yang mulai digunakan oleh semua masyarakat termasuk kalangan anak tingkat sekolah dasar juga dapat menggunakannya. Memang tidak bisa dihindari, upaya yang bisa disiapkan oleh generasi dalam menyambut kemajuan zaman, menjadi generasi yang islami namun juga tidak gagap teknologi (*gaptek*). Sedangkan sisi positifnya yakni dapat menambah wawasan dan mengimbangi terkait perkembangan zaman dan teknologi, membantu kegiatan proses belajar dan lain sebagainya. Sebagai pendidik memiliki tugas wajib yang harus mengarahkan, membimbing murid yang dirasa akhlaknya masih menyimpang dari ajaran agama islam.

Oleh karena itu pendidikan akhlak ini sangat penting diterapkan untuk pembinaan atau pembentukan dan pengembangan tingkah laku.⁴ Ketiga pihak yakni pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan kepribadian anak, agar lebih baik di era zaman yang semakin modern ini. Apalagi sejak masa pandemi *covid-19* ini segala kegiatan yang melibatkan banyak orang mengharuskan dengan sistem *online* atau daring yang salah satunya termasuk dunia pendidikan.

⁴ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 100

Sebagai orang tua agar lebih menjaga dan membatasi jika menggunakan *handphone* diluar kegiatan sekolah, agar tidak ketercanduan, disalahgunakan, merubah perilaku mereka menjadi semakin buruk dan menjaga kesehatan mata, selain itu pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya tanggungjawab sebagai orang tua harus dapat mengimbangi, memotivasi dan mensupport kepada anaknya agar tidak jenuh dan depresi.

Berdasarkan Peneliti mengamati ketika berkunjung ke MTs Mafatihul Huda Pujon malang mengenai *akhlakul karimah* terhadap siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda ini sudah bagus. Dibuktikan pada awal peneliti mengunjungi MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, lembaga sekolahan yang bernuansa keislaman layaknya madrasah pada umumnya yang banyak dijumpai siswi-siswi yang mengenakan jilbab dan memfasilitasi berbagai macam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran yang dapat menunjang, kemudian siswa-siswi yang tidak mendahului guru saat berjalan. Selain itu siswa-siswi yang dari berbagai daerah yang menginginkan atau pihak orang tua yang mempercayai agar anaknya mencari ilmu di MTs Mafatihul Huda bisa menjadi santri dengan bermukim didalam pondok, karena lembaga MTs Mafatihul Huda Pujon Malang masih dibawah Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Namun juga masih ada beberapa siswa atau siswi yang masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dibuktikan dengan penemuan sementara dilokasi penelitian pada beberapa siswa di MTs Mafatihul Huda yang masih tidak mentaati peraturan sekolah, membolos saat jam pelajaran, berkata jorok,

memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwalnya, menyalakan petasan di area sekolahan.

Hal seperti ini perlu ditingkatkan kembali agar menjadikan siswa yang disiplin dan berakhlakul *karimah*. Untuk mencapai kepribadian yang berbudi luhur, maka guru sebagai tombak dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan, Sangat penting dalam memilih strategi atau metode yang efektif dan efisien. Agar dapat membentuk kepribadian siswa lebih baik dengan bekal memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan beberapa persoalan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon malang.
2. Apa faktor pendukung dan hambatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs di Mafatihul Huda Pujon Malang.
3. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dapat dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan strategi guru aqidah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs di Mafatihul Huda Pujon Malang.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan hambatan-hambatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs di Mafatihul Huda Pujon Malang.
3. Untuk mendiskripsikan solusi dari hambatan-hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs di Mafatihul Huda Pujon Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dari beberapa pihak:

1. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya strategi meningkatkan *akhlakul karimah* terhadap siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang di masa sekarang ini.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar selalu mengawasi perkembangan perilaku putra maupun putrinya dalam pergaulan saat ini

yang semakin modern, agar tidak terbawa pengaruh negatif dan selalu dapat meningkatkan akhlaknya bukan malah menjadi luntur akhlaknya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan *akhlakul karimah* terhadap siswa serta memiliki jiwa yang *berakhlakul karimah*, serta sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan dalam hal penelitian dan kepenulisan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang jelas serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, baik waktu materi fasilitas dan ilmu yang relatif terbatas. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus agar pembahasannya bisa jelas dan tidak melebar.

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas masalah yang berhubungan dengan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* dan obyek penelitian difokuskan pada siswa-siswi kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

F. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan terutama dalam hal kepenulisan. Dari originalitas penelitian inilah dapat diketahui bahwa sebuah karya yang telah dihasilkan belum pernah dibuat atau ditulis oleh orang lain. Karya ilmiah, terutama seperti

skripsi, tesis, dan disertai harus bisa semaksimal mungkin untuk memperhatikan sisi originalitasnya. Oleh karena itu penelitian ini peneliti hanya fokus membahas yang berhubungan dengan meningkatkan *akhlakul karimah*. Untuk menghasilkan informasi yang jelas serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti baik dalam segi waktu maupun materi fasilitas dan ilmu pengetahuan yang relatif terbatas, maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup untuk membatasi pada masalah satu titik fokus agar pembahasannya bisa jelas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini:

1. Nurmajidah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Ar Ridho Tanjung Mulia*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana akhlak siswa di Mts ar ridho tanjung mulia. (2) Peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Mts Ar ridho tanjung mulia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Akhlak siswa di mts ar ridho tanjung mulia setelah proses pembelajaran aqidah akhlak tidak semua memperoleh akhlak yang baik, masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, dan masih ada yang suka menjaili temannya. (2) Peran guru di Mts ar ridho tanjung mulia harus mampu menjadi sebuah contoh atau teladan bagi siswi-siswanya

dan tidak lupa untuk selalu membimbing siswanya kearah yang lebih baik seperti memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman, dan mampu juga untuk menjadi motivasi bagi siswi-siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak di inginkan.⁵

2. Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Putra Jaya*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa serta mengetahui bagaimana akhlak siswa di SD Putra Jaya. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*Library research*) dan penelitian lapangan (*Field research*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa di SD Putra Jaya sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan seringnya anak mendoakan orang tua setelah shalat, siswa menggunakan tangan kanan ketika makan dan minum, siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan sebagainya.⁶

3. Eka Rizky Yuliandira, *Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual*

⁵Nurmajidah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Ar Ridho Tanjung Mulia*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017)

⁶ Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Putra Jaya*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

Di Ra Haefa Madani Binjai T.A 2016/2017, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *akhlakul karimah* anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan dengan menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah meningkatkan *akhlakul karimah* anak usia 5-6 tahun di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016/2017. Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 14 orang. Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui akhlak anak. Proses penelitian dilakukan 2 siklus. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan dokumentasi. Hasil analisa setelah diberikan I yaitu metode pembiasaan dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil observasi 14 anak memiliki kriteria akhlak belum berkembang 1 orang anak (7.1%). Anak yang memiliki kriteria akhlak mulai berkembang sebanyak 10 orang anak (71.4%). Anak yang memiliki kriteria akhlak berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak (28.5%). Sedangkan yang memiliki kriteria belum berkembang 0. Namun persentase klasikal belum diperoleh. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Anak yang memiliki kriteria peningkatan mulai berkembang sebanyak 2 orang anak (14.2%). Anak yang memiliki kriteria peningkatan berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang (64.2%) dan yang

memiliki kriteria peningkatan berkembang sangat baik sebanyak 3 orang anak (21.4%).⁷

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nurmajidah, Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa di MTs Ar Ridho tanjung Mulia, 2017		Meneliti tentang meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> , Metode penelitian Kualitatif	Lebih fokus pada peran guru akidah akhlak	Pembahasan tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang
2	Hasbulloh, Upaya guru		Meneliti	Lebih fokus	Pembahasan

⁷ Eka Rizky Yuliandira, *Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual Di Ra Haefa Madani Binjai T.A 2016/2017*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017)

	pendidikan agama islam dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa di SD putra jaya, 2014	tentang meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> , metode penelitian kualitatif	pada upaya guru pendidikan agama islam dan objeknya siswa tingkat sekolah dasar	tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang
3.	Eka Rizky Yuliandira, Upaya meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan dan media audio visual di RA haefa binjai T.A, 2017	Meneliti terkait meningkatkan <i>akhlakul karimah</i>	Lebih fokus pada upaya dan objeknya anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual	Pembahasan tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam <i>meningkatkan akhlakul karimah</i> siswa kelas VIII MTs Mafatihul

				Huda Pujon Malang
--	--	--	--	----------------------

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai dalam judul proposal ini, maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari judul diatas dengan harapan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dan diperoleh pemahaman yang lebih jelas.

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak

Rencana guru aqidah akhlak mengenai kegiatan dengan menggunakan berbagai cara yang paling cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan akhlak siswa agar memenuhi target.

2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak dapat diartikan sebagian penting dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan perilaku yang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadikan manusia yang *berakhlakul karimah*.

3. *Akhlakul karimah*

Merupakan perbuatan yang mulia atau sikap terpuji kepada Allah SWT, sesama manusia, alam, dan lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran agama islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat dengan tujuan untuk lebih mudah memahami isi bahasan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini maka akan ada sistematika pembahasan yang terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini terdiri dari beberapa hal yakni latar belakang membahas tentang pemaparan peneliti mengenai pengambilan judul penelitian yang disertai alasan dan fenomena yang ada di lapangan. Fokus penelitian menguraikan mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian, untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan dan juga masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Manfaat penelitian berisi tentang pemaparan sejauh mana penelitian ini nantinya akan berdampak pada diri maupun orang lain. Originalitas penelitian berisikan tentang perbandingan kajian judul penelitian terhadap penelitian sebelumnya. Devinisi istilah, merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang berkaitan dengan judul. Sedangkan sistematika pembahasan ialah penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan sampai bab akhir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bagian ini membahas tentang dua pokok yaitu landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori merupakan kumpulan-kumpulan teori yang menjelaskan tentang variabel

yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan kerangka berfikir merupakan bagian yang tersusun yang didalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bagian ini berisikan terdiri dari metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam proses penelitian. Lalu lokasi penelitian yakni tempat dimana situasi sosial tersebut diteliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, pemaparan data merupakan uraian data yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian atau pemaparan data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan hasil penelitian adalah berisikan data-data yang diperoleh peneliti yang telah dilakukan selama peneliti berada dilapangan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan sudah diolah maupun dikaji dan dianalisa untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelum pada bab awal.

BAB VI PENUTUP, pada bab terakhir ini merupakan bagian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸ Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹

Menurut Abuddin Nata, Strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang direncanakan dan bermakna luas serta mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki pengertian yaitu langkah-langkah yang telah dipilih dan direncanakan dengan berisikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditarget, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik berupa wujud kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, sehingga

⁸ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Posda Karya, 2010), hlm. 126

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm, 1092

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2

memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajarannya. Sebab tidak semua peserta didik sama cara proses pembelajarannya.

2. Macam-Macam Strategi

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. Siswa tidak akan dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*”.¹²

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yakni:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 179

- b. Materi yang disampaikan biasanya adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:¹³

- a) Dengan strategi pembelajaran guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian siswa dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

¹³ Wina Sanjaya, Op. Cit., hlm. 190

- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Disamping terdapat beberapa keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki kelemahan yakni:¹⁴

- a) Strategi pembelajaran ini hanya dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan dalam setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi ini lebih banyak diberikan secara ceramah, maka akan sulit dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, berbagai kemampuan bertutur, dan kemampuan dalam mengelola kelas.
- e) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu, komunikasi satu arah dapat

¹⁴ Wina Sanjaya, Op. Cit., hlm. 191

menyebabkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Jadi dalam memperhatikan beberapa kelemahan di atas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori, guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi proses presentasi.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri ini sering terjadi juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan

kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental..

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.¹⁵

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:¹⁶

- a) Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c) Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keunggulan lainnya strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

¹⁵ Ibid., hlm. 197

¹⁶ Wina Sanjaya, Op, Cit., hlm. 208

Selain terdapat beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran inkuiri juga terdapat sisi kelemahan, yakni:¹⁷

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Mode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan diantaranya:¹⁸

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.

¹⁷ Ibid., hlm. 208

¹⁸ Ibid., hlm. 220

- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan permasalahan baru.

- i) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Disamping terdapat beberapa kelemahan, berbasis masalah juga memiliki kelemahan, diantaranya:¹⁹

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep

¹⁹Wina Sanjaya., Op. Cit., hlm. 221

tersebut ada tiga hal yakni: pertama, kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara yang diperoleh disekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, kontekstual mendorong siswa agar menerapkannya dalam kehidupan, artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa memahami materi yang dipelajari, namun bagaimana materi pelajaran tersebut dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual.

1. Dalam kontekstual, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak lepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran kontekstual adalah belajar yang dapat memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pengetahuan baru tersebut dapat diperoleh dengan cara deduktif yang berarti

²⁰Wina Sanjaya, Op. Cit., hlm. 256

pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yang memiliki makna pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

3. Kedudukan Strategi Dalam Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, terutama pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena strategi menjadi sarana rancangan kegiatan pembelajaran yang melaksanakan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional dalam tingkah lakunya.²¹ Oleh karena itu, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan mengajar.

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 197

Itulah sebabnya, para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap strategi pembelajaran. dengan melalui model-model pembelajaran, maka mata pelajaran itu dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Guru yang profesional adalah guru yang menyadari akan tugas-tugas keprofesionalan serta mengembangkan keterampilan baik secara konseptual maupun material sehingga peserta didik memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dalam pembelajaran.

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. seringkali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan strategi pembelajaran serta model-model pembelajaran bagi seorang guru, oleh karena itu, penguasaan terhadap strategi pembelajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan bagi seorang guru. Sehingga cukup beralasan bila dikatakan “Strategi pembelajaran itu lebih penting dari pada materi (belajar), akan tetapi eksistensi pendidik jauh lebih penting dari pada materi pembelajaran itu sendiri”.

Jenis-Jenis Strategi Peningkatan *Akhlakul Karimah*

Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan *akhlakul karimah* siswa antara lain:

a. Teladan

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.²² Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat di ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia rasulullah SAW, salah satunya terdapat dalam QS. Al-ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (QS. Al-Ahzab:21)²³

Surah Al-Ahzab ayat 21 diatas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi diri seseorang terutama dalam hal budi pekerti yang luhur dengan mencontoh dan mengikuti perilaku yang ada didalam diri Rasulullah SAW.

²² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Memebangun Peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), Hlm. 42

²³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 420

Keteladanan dalam bahasa arab disebut Uswah, Iswah atau qudwah, qidwah yang berarti perilaku baik yang dapat dijadikan sebagai contoh dan ditiru orang lain (peserta didik).²⁴

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.²⁵ Pembentukan akhlak melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah diungkapkan oleh Imam al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.²⁶

c. Pengawasan

Merupakan mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta

²⁴ Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)Hlm. 122

²⁵ Zakiyah daradjat, *Ilmu Pembelajaran berorientasi standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 126

²⁶ Furqon Hidayatullah, *Op. Cit.*, hlm. 52

penyimpangan, maka belum kesalahan tersebut berlangsung lebih jauh, lebih baik selalu ada usaha pengawasan.

d. Hukuman

Merupakan suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya. Namun hukuman tersebut tidak harus dengan hukuman badan, melainkan bisa dengan menggunakan tindakan-tindakan, ucapan, dan syarat yang menimbulkan mereka tidak akan mengulangnya dan benar-benar menyesalinya atas perbuatan.

B. Guru Aqidah Akhlak

1. Pengertian Guru Aqidah Akhlak

Guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniyah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Sedangkan menurut Al-Ghazali tidak membedakan kata pengajaran dan pendidikan, sehingga guru dan pendidik juga tidak dibedakan. Hal ini senada dengan pandangan Abi Salih, ia memandang bahwa sesungguhnya istilah *tarbiyah* dan *ta'lim* dalam pendidikan Islam sama saja. Pendapatnya demikian karena melihat kenyataan bahwa didalam Al-Qur'an kedua kata itu digunakan untuk mengungkapkan kegiatan pengajaran dan pendidikan

yang meliputi semua segi perkembangan manusia. Dengan demikian, guru dan pendidik sama saja.²⁷

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta memberikan evaluasi kepada peserta didik. Devinisi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mentransfer ilmu dengan sepenuhnya, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, namun juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh peserta didiknya.²⁸ Serta didukung dengan perbuatan *akhlakul karimah* dimana keadaan yang melekat pada diri manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syariat (hukum) Islam.²⁹

Guru aqidah akhlak ialah guru yang mentransfer atau mengajar salah satu dibidang pelajaran agama Islam di lingkungan sekolah, yang mana tugas guru aqidah akhlak yakni mewujudkan siswa-siswinya secara Islami didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter siswa yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif di lingkungan sekitarnya. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan guru sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku siswa. Dan dalam pelajaran

²⁷ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai pendidik*, AULADUNA`, Vol. 2. NO. 2 Desember 2015; hlm. 223

²⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5

²⁹ Abdur Rohim Hasan dan Abdur Rouf, *Pendidikan Aqidah & Akhlakul Karimah* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2011), hlm. 13

aqidah akhlak sendiri didalamnya membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dari penjelasan diatas, bahwa seorang guru aqidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan pengajaran atau bimbingan secara sadar terhadap peserta didiknya dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari). Sebagai guru khususnya guru aqidah akhlak memang diberikan suatu amanah yang sangat besar tanggung jawabnya dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Sebagai guru aqidah akhlak yang memiliki tanggung jawab yang besar, salah satu langkah dalam melakukan strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya yang disebut dengan metode mengajar. Berikut ini terdapat beberapa metode pembelajaran.

- a. Metode ceramah merupakan suatu metode yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan murid. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru kepada peserta didik, akan tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam proses kegiatan mengajar. Guru dapat menggunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya gambar-gambar, alat peraga lainnya.³⁰

³⁰ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 83

- b. Metode diskusi cara penyajian, dimana siswa-siswi dihadapkan dengan suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, didalam diskusi ini proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar-menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah.³¹
- c. Metode tugas belajar, merupakan pemberian tugas yang harus diselesaikan siswa yang telah diberikan oleh guru. Penggunaan metode tugas untuk melatih siswa agar belajar mengerjakan tugas, sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yang dapat meningkatkan dirinya, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.³²
- d. Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk beberapa pertanyaan yang disajikan guru untuk dijawab peserta didik. metode tanya jawab ini bertujuan agar peserta didik terlatih daya pemikirannya sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat. Selain itu dengan metode ini kelas akan lebih hidup karena anak didik aktif menyampaikan pemikirannya. Metode tanya jawab cocok digunakan untuk mengajar studi akidah akhlak, metode ini dapat membuat siswa merangsang kepada apa yang sedang dibicarakan guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan dan

³¹ Munawir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya Ilmiah STAIN Ponorogo, 1991), hlm. 28

³² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 62

siswa yang menjawab) sehingga dapat memancing perhatiannya pada masalah yang sedang dibicarakan.³³

2. Kedudukan Dan Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak

Guru aqidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami. Dan dalam pelajaran aqidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru aqidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Adapun kedudukan guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk., bahwa:

- a. Mengajari ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁴

Selanjutnya Rosmali menyatakan bahwa tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu guru memiliki tugas yang beragam yang

³³ Imamsjah Ali Pandie, *Didakdik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 79

³⁴ Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: reneka Cipta, 2000), hlm. 35

berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.³⁵

Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidikan Islam lebih bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian yang dan mencerminkan nilai-nilai yang Islami pada umatnya.

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkan kepada orang lain akan mendapatkan kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapatkan tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat.

Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Dirjen Bimarga Islam bahwa guru harus “mampu memancarkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perilaku dan prestasi keunggulan pribadi dalam masyarakat

³⁵ <http://endriyatul.blogspot.co.id/2012/03/tugas-dan-tanggung-jawab-guru.html#.V63oH7WCh>
diakses 10 Juni 2021, Jam 16.01 WIB

dengan ciri-ciri berakhlak mulia maju dan mandiri, menyadari hidup dengan jelas untuk mengabdikan dengan ikhlas, sabar dan penuh penyerahan diri hanya dengan Tuhan Yang Maha Esa”.³⁶

Maka dari itu wajib hukumnya bagi seorang guru untuk memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan muridnya, baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku agar mewujudkan peserta didik yang berkepribadian utama.

Menjalankan tugasnya guru harus prinsip-prinsip dalam belajar mengajar agama Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis bahwa seorang guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada peserta didik bahwa gurunya adalah seorang yang patut dicontoh.
- b. Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun pejuang negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaannya dalam perjuangan hidup.
- c. Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan sejak dini.
- d. Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan murid.

³⁶ Dirjen Bimbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Percetakan Negara, 2003), hlm. 32-33

- e. Menyuruh peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih baik dan berguna dalam kehidupannya.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke 7, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 37

³⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 309

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak dimadrasah taanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, hari akhir, dan Qodla dan Qodar yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Sehingga menjadi manusia yang berakhlak

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c. Pembentukan aqidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatakan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.³⁹

C. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabiat, kebiasaan, perangai, aturan. Dari devinisi diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *khaliq* (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum min Allah*. Dari produk *hablum min Allah* yang verbal biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum min annas* (pola hubungan antar sesama makhluk).⁴⁰

Definisi akhlak menurut ulama⁴¹:

- a) Sidi Ghazalba menurutnya akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri

³⁹ Ibid., hlm. 309

⁴⁰ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 2

⁴¹ Ibid., hlm. 98-99

sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan hadis.

- b) Menurut Syarif dalam kerangka dasar islam mendefinisikan akhlak adalah sikap yang menimbulkan perilaku baik dan buruk.
- c) Akhlak dalam persepektif Ibnu Maskawaih, Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan.⁴² Ibnu maskawaih membagi membagi situasi kejiwaan dengan dua jenis. Pertama, bersifat tab'i yakni misalnya seseorang mudah merasa takut menghadapi suatu peristiwa remeh yanggg terbawa sejak kecil. Kedua, situasi kejiwaan yang didapat melalui adat kebiasaan. Akhlak ini bermula dari pemikiran pribadi, namun tingkah laku lain mempengaruhi kedalam diri seseorang secara terus-menerus yang akan berubah menjadi akhlak seseorang.

Akhlakul karimah ialah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seorang kepada Allah SWT. *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, sedangkan menurut Hamzah ya'qub, akhlak yang baik adalah mata rantai iman. Sebagai contoh, malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik

⁴² Akilah Mahmud, *Akhlak islam Menurut Ibnu Miskawaih*, Jurnal Aqidah, Vol. VI No. 1 Thn. 2020, hlm. 87 https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/15566&ved=2ahUKEwiw-47NnrjxAhUTVysKHX5_D1MQFnoECA&usq=AOvVaw1ymFN_qWQ0Qd6TBrRORkqw&cshid=1624811800340 diakses 27 Juni 2021

disebut juga dengan akhlak *mahmudah*.⁴³ Selaras dengan hadis dibawah ini yang menjelaskan keutamaan akhlak yaitu:

سُئِلَ أَيُّ الْمُؤْمِنِ أَكْمَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ: أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: Nabi di tanya tentang manakah orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya? Beliau menjawab adalah mereka yang paling bagus akhlaknya.⁴⁴

Sebagaimana penjelasan dari Ibnu Katsir bahwa segala perkataan, perbuatan dan keadaannya merupakan dasar yang paling utama dalam meneladani Rasulullah SAW.⁴⁵

Dari berbagai pengertian diatas maka pengertian *akhlakul karimah* adalah segala tindakan atau perbuatan dan perkataan yang baik dan benar muncul secara langsung dengan sendirinya karena dibiasakan, tanpa harus berangan-angan terlebih dahulu.

b. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu: akhlak *mahmudah* (*akhlakul karimah*) artinya akhlak yang baik dan akhlak *madzmumah* (*akhlak sayyiah*) artinya akhlak yang tidak baik.

a) Akhlak Mahmudah

⁴³ Siti Nor Hayati, *Manfaat sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa*, Vol. 1, No. 1 Juni 2017, hlm 47

⁴⁴ Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1991), Hlm. 24

⁴⁵ Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adhim, jilid IV* (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 2000), hlm. 278

Akhlak *mahmudah* merupakan akhlak yang terpuji. Akhlak *mahmudah* adalah daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya, sehingga terbentuk perilaku utama, benar, dan merupakan tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak *mahmudah* inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak *mahmudah* martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan. Adapun bentuk-bentuk akhlak *mahmudah* sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT merupakan sikap atau tindakan yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khaliq.⁴⁶ Akhlak kepada Allah SWT ialah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, tidak menyekutukan Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, Ridha terhadap ketentuan Allah SWT, berdo'a kepada Allah SWT, takwa kepada Allah SWT, dan lain sebagainya. Inti akhlak manusia kepada Allah SWT yaitu beribadah kepada yang maha kuasa yang telah menciptakannya. Berdasarkan surah Az-zariyat ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَنَ (٥٦)

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku. (Az-zariyat: 56)⁴⁷

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hlm. 4

⁴⁷ Kementrian Agama RI, Op.cit., hlm. 552

Hal ini sebagai seorang muslim dapat mewujudkannya dengan beriman kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial, oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

Dalam surah Lukman ayat 14, Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat Baik) kepada kedua ibu bapaknya; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu (QS. Luqman: 14).⁴⁸

3. Akhlak terhadap alam sekitar

Kata “alam” berasal dari bahasa Arab yaitu ala m, satu akar dengan ilmu yang berarti pengetahuan dan alamat yang berarti pengetahuan dan alamat yang berarti pertanda. Relasi antara alam dengan alamat mengandung pemahaman bahwa alam semesta atau

⁴⁸ Ibid., hlm. 412

jagat raya ini adalah pertanda adanya sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha esa.

Dalam al-Qur'an kata alam hanya disebutkan dalam bentuk jama ('*alamin*) sebanyak 73 kali dalam surat antara lain: As syu'ara 12 kali, al a'raf sebanyak 7 kali, ali imran sebanyak 7 kali, al-baqoroh sebanyak 4 kali. Menurut Mufassirin dari kata alam dapat dipahami beberapa makna:

- a. Segala yang wujud selain Allah SWT
- b. Alam diterjemahkan sebagai hal hal yang berakal atau yang memiliki sifat yang mendekati makhluk berakal.

Dimaksudkan dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.⁴⁹

4. Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam beragama akhlak merupakan tahap ketika, Tahap pertama, menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat. tahap kedua, melakukan ibadah seperti shalat, zakat puasa termasuk membaca al-Qur'an dan berdo'a. dan tahap ketiga, sebagai buah dari keimanan dan

⁴⁹ Nurhayati, Op.cit., hlm 300

ibadah adalah akhlak. Adapun akhlak al-karimah terhadap diri sendiri sebagai berikut:⁵⁰ Setia (*al-manah*) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan. Benar (*shiddig*) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkaataan maupun perbuatan. Adil (*al-adl*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya. Malu (*al-haya*'). Keberanian diri (*al-syaja-ah*). Kekuatan (*al-Quewwah*). Kesabaran (*as-sabru*). Kasih sayang (*ar-rahman*). Hemat (*al-iqtishad*).

5. Akhlak kepada Orang Tua

Orang tua ialah orang yang melahirkan dan membesarkan seorang anak. Allah SWT menempatkan orang tua berbarengan dengan berbuat baik kepadanya.

Dalam surat al-isra ayat 23, Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang

⁵⁰Ibid., hlm 302

diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁵¹

Berdasarkan ayat tersebut, memperlihatkan betapa mulianya kedua orang tua, di mata Allah SWT, artinya setelah diperintahkan menyembahnya, lalu disuruh berbuat baik kepada kedua orang tua. Bila keduanya atau salah seorang diantara keduanya telah lanjut usia, sangat dilarang bersikap kasar, yang menimbulkan perasaannya tersinggung. Karena itu sangat dilarang mengeluarkan ucapan kasar “*wala taqul lahufu uf*” seperti kata “ah”.

Dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi, orang tua nampaknya tidak lagi tumpuan dan segalanya bagi anak. Banyak kalangan menyebutkan bahwa orang tua bukan lagi figur dan *uswatun hasanah* bagi anak dan seisi keluarganya. Hal itu bisa diamati dari sikap dan perilaku dari anak, seperti: merokok, bahkan ada yang terlibat jaringan narkoba, orang tua tidak lagi sebagai figur didalam keluarga, malahan banyak anak yang menentang orang tuanya. Bahkan ada anak yang membunuh orang tuanya. Orang tua pun kadang kala pasrah terhadap anaknya, seperti terlibat trend balapan liar, sabu dan ganja, pergaulan bebas muda mudi.

⁵¹ Kementrian Agama RI, Op.cit., hlm 284

b) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* merupakan akhlak yang tercela atau akhlak yang tidak dibenarkan dalam ajaran islam dan seharusnya di jauhi oleh setiap muslim. Akhlak *madzmumah* ini dapat merusak iman seseorang. Adapun bentuk dari akhlak *madzmumah* yang bertentangan dengan akhlak *madzmudah* antara lain: *Riya'*, *takabbur*, dendam, iri, dengki (*Hasad*), *hasud*, malas, *kufur*, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, berkhianat, melanggar janji, sombong, menggunjing orang lain, kikir (*al-Bukhu*) dan cinta harta.⁵²

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Dan tujuan ini semakna dan sesuai dengan tujuan Allah SWT mengirim seorang rasul Muhammad SAW. yang mana tiada lain dan untuk membenarkan akhlak manusia.⁵³

Dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa dibutuhkan strategi dalam membina akhlak agar meningkatnya budi pekerti siswa. Adapun pembinaan akhlak dalam pendidikan islam menurut Imam Al-Ghazali bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia berakhlakul *karimah* yang dapat membentuk pribadi secara utuh dalam

⁵² Imam al-Ghazali, *Kitabul Arba'in fii Usluddin*, (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), hlm. 1

⁵³ Aidil Syahfitra, M. Asro, *Internalisasi Nilai-nilai akhlaqul Karimah dalam Kehidupan sehari-hari siswa SD negeri 1 Cibugel*, Jurnal Ilmiah Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 2 tahun 2019

rangka menyembah kepada Allah Swt. Dan mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.⁵⁴ Maka dari itu adanya pendidikan akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa bertujuan untuk mencapai kesempurnaan akhlak. Pembinaan akhlak akan berhasil serta tercapai dengan baik bila didukung dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru itu sendiri serta program-program yang baik. Akhlak siswa dapat dikatakan baik dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Shalat 5 waktu
2. Hormat kepada orang tua, guru dan sesama manusia
3. Disiplin, jujur, terpercaya, pemaaf
4. Toleransi
5. Melakukan kebaikan dan menjahui diri dari perbuatan tercela

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Membina, mendidik, dan meningkatkan akhlak peserta didik disekolah tidak selamanya berjalan tanpa halangan dan rintangan. Bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses peningkatan akhlak siswa disekolah. Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa-siswi ada faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Sebagaimana faktor pendukung dan penghambat adalah:⁵⁵

a. Faktor Pendukung

⁵⁴ Nasharudin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) hlm 204

⁵⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslim, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 58

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota tersebut terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Untuk anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi bagi pembentukan jiwa keagamaan.⁵⁶

Jalaludin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebabakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik. Maka anak akan menirukan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya apabila bapak menampilkan sikap buruk, juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Terdapat ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikahi, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Quran, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan anak-anaknya.⁵⁷

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.

⁵⁶ Jalaludin. Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.219

⁵⁷ Ibid., hlm.220

Singgah D. Gunarsa menyatakan bahwa pengaruh dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Kurikulum dan anak
- b. Hubungan guru dan murid
- c. Hubungan antar anak

Keterkaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, ketiga bagian tersebut berpengaruh. Dikarenakan pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak lepas dari upaya dalam membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga bagian tersebut secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Tindakan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan dilembaga sekolah. Melalui kurikulum yang terdapat materi antar teman sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan moral yang sangat erat dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.⁵⁸

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat sebagai berikut:⁵⁹

1. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

⁵⁸ Jalaludin, Usman Said, Op.Cit, hlm.221

⁵⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslim, Op. Cit, hlm. 61

Pihak lembaga sekolah, khususnya guru agama Islam tidak dapat selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal peserta didiknya, orang tua atau keluarganya yang memegang peran penting dalam pembinaan.

2. Kesadaran para siswa-siswi

Siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah kurang menyadarinya, apalagi kegiatan tersebut ada keterkaitannya dengan pembinaan akhlak.

3. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang strategi guru agama islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* peserta didik. Maka harus ada serangkaian kegiatan-kegiatan yang dapat mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar jika sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, dan sebaliknya jika sarana dan prasarananya kurang memadai maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

4. Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik, sehingga menyebabkan anak-anak mencontohnya.

5. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Lingkungan pendidikan menunjuk kepada situasi dan kondisi yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan pribadi, lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua yakni:

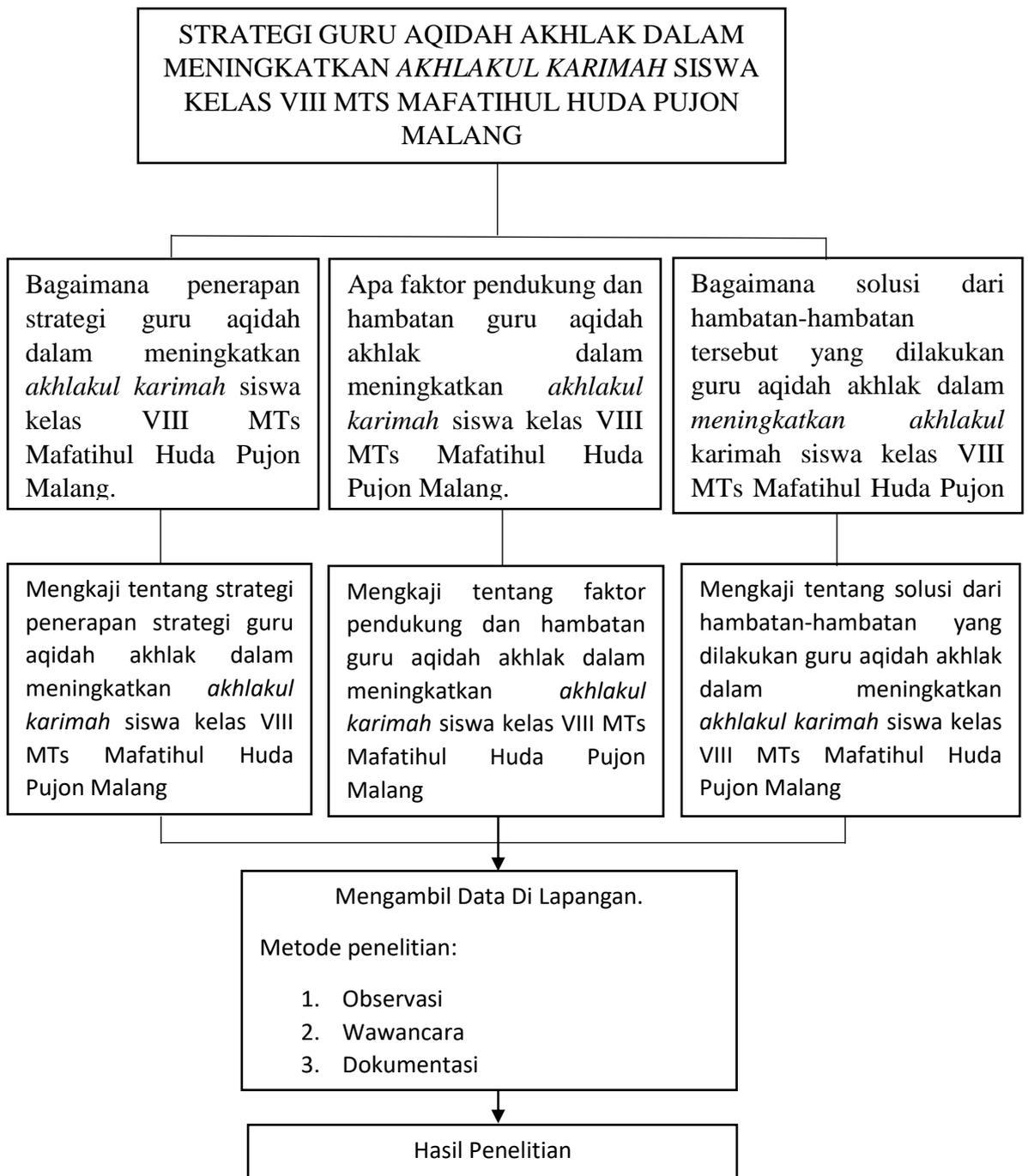
- a) Lingkungan sekitar, merupakan segala keadaan benda, orang, serta kejadian atau peristiwa disekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut memiliki pengaruh terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif.
- b) Pusat-pusat pendidikan, merupakan terdiri dari tempat organisasi, dan kumpulan-kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* siswa-siswi membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi tugas kepala madrasah dan para pendidik dalam meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didiknya, bukan hanya sekedar para guru agama saja, akan tetapi orang tua juga harus ikut andil bertanggungjawab terhadap peningkatan tersebut.

2. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir disini akan memaparkan gambaran skema alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁶⁰ Metode penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulann data dilakukan secara *tringulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶¹

Metode penelitian tersebut merupakan cara agar terpecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dalam bab ini diuraikan secara rinci yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini agar dapat memenuhi syarat ketika penelitian tersebut memperhatikan pendekatan dalam memilih jenis penelitian,

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41

⁶¹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun ucapan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.⁶² Penelitian kualitatif mengacu pada usaha untuk membangun pandangan subyek yang dapat diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Devinisi tersebut lebih mengarah pada perspektif emik dalam penelitian.⁶³

Penelitian yang digunakan ini yakni melalui pendekatan kualitatif yang mana tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya, dengan itu bertujuan untuk mengetahui judul yang diangkat ialah Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII MTs Mafathul Huda Pujon Malang. Dengan jenis penelitian Deskriptif kualitatif, yang didalamnya peneliti menguraikan hasil penelitian, menggunakan kata-kata dan deskripsi tentang hasil penelitian dari Strategi Guru Aqidah akhlak Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII MTs mafatihul Huda Pujon Malang. Agar dapat menghasilkan sebuah data maka peneliti mencari data dengan terjun langsung kelapangan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah dan dideskripsikan menjadi data hasil temuan.

⁶² Ibid., hlm. 2

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 50

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The key instrumen*)⁶⁴.

Dalam penelitian ini, kehadiran seorang peneliti dilapangan menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti terjun langsung dilokasi (lapangan) tidak dapat diwakilkan oleh siapapun, adapun penelitian dimulai dari akhir bulan maret sampai bulan mei. Dengan seperti itu peneliti dapat berpartisipasi secara penuh, mulai dari kegiatan bertanya, memahami, mengamati dan mengolah data menjadi hal yang paling utama dalam menyelesaikan masalah penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di JL. Ponegoro, Bengkaras, Madirejo, Pujon, Malang, Jawa Timur. Alasan Lokasi penelitian di MTs Mafatihul Huda Pujon, peneliti memilih lokasi tersebut karena yang akan diteliti nantinya ada dalam disekolah tersebut. Peneliti tertarik memilih sekolah tersebut karena salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang banyak dipilih dari kalangan masyarakat sekitar dan masih dibawah naungan yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum.

⁶⁴ Sugiyono, Op.cit., hlm. 223

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tentu membutuhkan data dan sumber data, adapun data dan sumber data yang digunakan meliputi:

a) Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.⁶⁵

Adapun terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.⁶⁶ Dalam penelitian ini data primer didapatkan oleh peneliti dari Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun diperoleh dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti berupa skripsi, jurnal, buku yang terkait dengan tema penelitian.

b) Sumber Data

⁶⁵ Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal institutee dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 45

⁶⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 204

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya⁶⁷

Sedangkan menurut Lofland sebagaimana telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁶⁸

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII Mts Mafatihul Huda Pujon Malang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti oleh peneliti.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107

⁶⁸ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 112

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk menghimpun data-data sehingga menjadikan hasil penelitian yang sesuai diharapkan, maka oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁹ Teknik Observasi ini digunakan sebagai teknik utama dalam memperoleh kebenaran (*cross check*) hasil interview. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis Observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan dilapangan.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, observasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data dimana peneliti sebagai obsever yang bertugas mengamati secara langsung objek penelitiannya yang disebut obsever dalam hal tingkah lakunya, cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan proses pembelajarannya. Dalam observasi ini peneliti datang ke MTs Mafatihul Huda Pujon Malang mengawali dengan memberikan surat izin pebelitian ke sekolah, setelah peneliti mendapatkan izin kemudian mengatur jadwal berkunjung untuk melakukan pengamatan mendalam terkait dengan tema penelitian strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII.

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (yogyakarta: ANDI OFFSET, 1991), hlm. 19

Dari tema tersebut, peneliti mengamati tentang bagaimana penerapan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* pada siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, dari pengamatan tersebut juga dilihat adakah hambatan-hambatan pada strategi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII serta solusi yang telah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai cara yang dipakai dalam kegiatan berinteraksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti untuk memperoleh informasi yang diinginkan.⁷⁰ Sedangkan teknik wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam⁷¹. Dalam hal ini peneliti melakukan pengaturan jadwal dengan objek narasumber terkait untuk dapat melakukan wawancara. Objek yang bersangkutan disini yaitu Kepala sekolah, guru aqidah akhlak, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan siswa kelas VIII.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷² Yang mana peneliti dapat melalui analisa buku, jurnal, artikel, atau dokumen-dokumen lainnya

⁷⁰ Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 2

⁷¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 67

⁷² Husnia Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 69

seperti data dokumentasi berbentuk foto yang memuat permasalahan yang sedang diteliti atau terkait wawancara dan juga observasi. Teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan menambah hasil data wawancara.

F. Analisis Data

Analisa data pada metode penelitian kualitatif menurut para ahli tokoh terbagi menjadi tiga metode. Pertama, metode yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss yaitu perbandingan tetap atau *constan comparative*. Kedua, metode analisis data yang dicetuskan Sparadley dalam bukunya *Participant Observation*. Dan ketiga, yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative data Analysis*.⁷³

Analisis data merupakan proses dalam meneliti kejadian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis analisis data naratif, yang nantinya data akan dipaparkan dalam bentuk narasi atau cerita. Dari ketiga metode analisis data diatas, maka yang sesuai dengan penelitian ini ialah metode yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan Michael Huberman dimana analisis data berupa kata-kata bukan berupa angka dan proses alur dari analisis data ini terdiri dari:

a. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data atau *data condensation* yakni alur pertama dari analisis data oleh Matthew B. Milles dimana alur ini sebagai proses

⁷³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 287

pemilihan, penyederhanaan, dan data kasar yang didapat dari temuan-temuan dilapangan disederhanakan kemudian ditulis kembali menggunakan bahasa yang lebih baik. Kondensasi data ini dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penyusunan laporan. Mekondensasi data merupakan sebagai merangkum data, memilah dan milih hal pokok, memfokuskan hal-hal yang ada keterkaitannya dengan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa. Dengan begitu, dalam pelaksanaan penelitian ini proses kondensasi data melalui dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dari berbagai sumber data yang dilakukan peneliti di MTs Mafatihul Huda Pujon.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan berbentuk uraian singkat dalam sekumpulan narasi berupa deskripsi dari temuan-temuan yang didapatkan selama berada dilapangan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁴

c. Penarikan kesimpulan

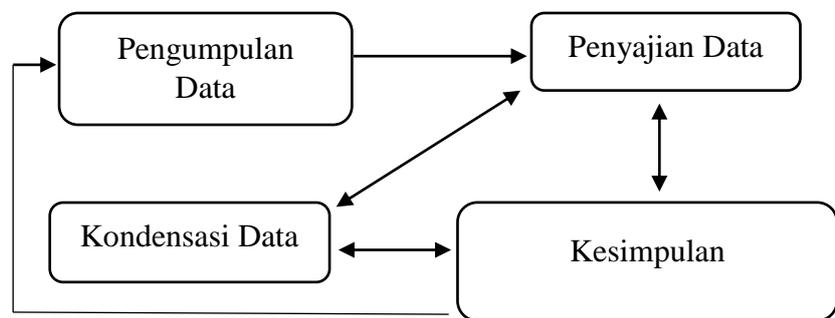
Dalam penelitian, langkah terakhir dari analisis data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dipengaruhi dari banyak sedikitnya catatan-catatan yang telah ditemukan selama berada dilokasi penelitian yang menjadikan suatu inti dari pembahasan dan didukung

⁷⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 341

oleh bukti yang valid, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan ini hanya sebagian dari pembuktian untuk mencari pembenaran kembali sehingga validitas tercapai.

Berikut ini ialah skema Analisis Data:

Gambar 2.2 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan dalam penelitian. Ada tiga tahapan yakni: Tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Berikut ini penjelasannya:

1. Tahapan pra lapangan

- a. Melakukan observasi awal kesekolah Madsrasah Stanawiyah pujan untuk melihat situasi dan kondisi di sekolah tersebut.
- b. Melakukan pengajuan judul kedosen wali
- c. Setelah judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Penyusunan rancangan penelitian.

- e. Meninta perizinan pelaksanaan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti terjun kelapangan langsung atau lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan titik fokus masalah dalam observasi MTS Mafatihul Huda. Penelitian ini tidak terbatas oleh waktu, artinya kapanpun peneliti bisa memberhentikan penelitian ini jika dirasa data atau informasi yang dikumpulkan sudah berada dititik puncak artinya sudah menjawab dari fokus masalah.

3. Tahapan analisis data

Analisis data terdapat tiga tahapan yakni:

- a. Analisis selama pengumpulan data, merupakan tahap pengelola dan mengorganisis data yang diperoleh dilapangan, gambar, dokumentasi, dan lain-lain.
- b. Analisis setelah pengumpulan data, disini peneliti berusaha untuk menulis laporan atau hasil dari penelitian sesuai dengan analisis dari perolehan data lapangan dan kemudian menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

- c. Tahap penulisan laporan, merupakan sebuah akhir dari analisis yang meliputi penyusunan hasil akhir, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pujon yang bertempat di Jln. Diponegoro No. 01Madirejo, Kec. Pujon. Yang mana MTS Mafatihul Huda Pujon Malang ini berdiri tahun 1981. Dengan berjumlah 204 peserta didik, ruang kelas untuk proses kegiatan belajar mengajar berjumlah 8.

1. Sejarah MTS Mafatihul huda Pujon

Pada tahun 1981 madrasah tsanawiyah mafatihul huda berdiri yang berada dibawah payung Yayasan Pondok Pesantren Islam Bahrul Ulum Pujon. Saat itu KH. Bisri ayah dari yai agus Hisbullah mengutus bapak Mudjahidin,BA sebagai kepala madrasah. Yang awalnya sebagai lembaga diniyah dijadikan lembaga Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Pujon Malang, murid pertama saat itu yai agus hisbullah dan muridnya saat itu masih 17 siswa dan tempat pendidikan masih menampung dilembaga Taman Kanak-kanak (TK) pada sore hari setelah dhuhur sampai jam lima sore.

Kemudian tahun ajaran pertama dari 17 siswa menjadi 15 siswa untuk mengikuti ujian pertama digabungkan pada MTS koto. Dengan seringnya waktu ditahun 1990 yang menjadi kepala madrasah kedua yakni bapak Drs. M. Kholil, kemudian pihak yayasan memberikan wakaf

tanah untuk dijadikan bangunan madrasah tsanawiyah mafatihul huda. Dan Bapak H. Muhyiddin Aminulloh, M.Pd menjadi kepala sekolah sampai sekarang.

2. Status MTs Mafatihul Huda Pujon

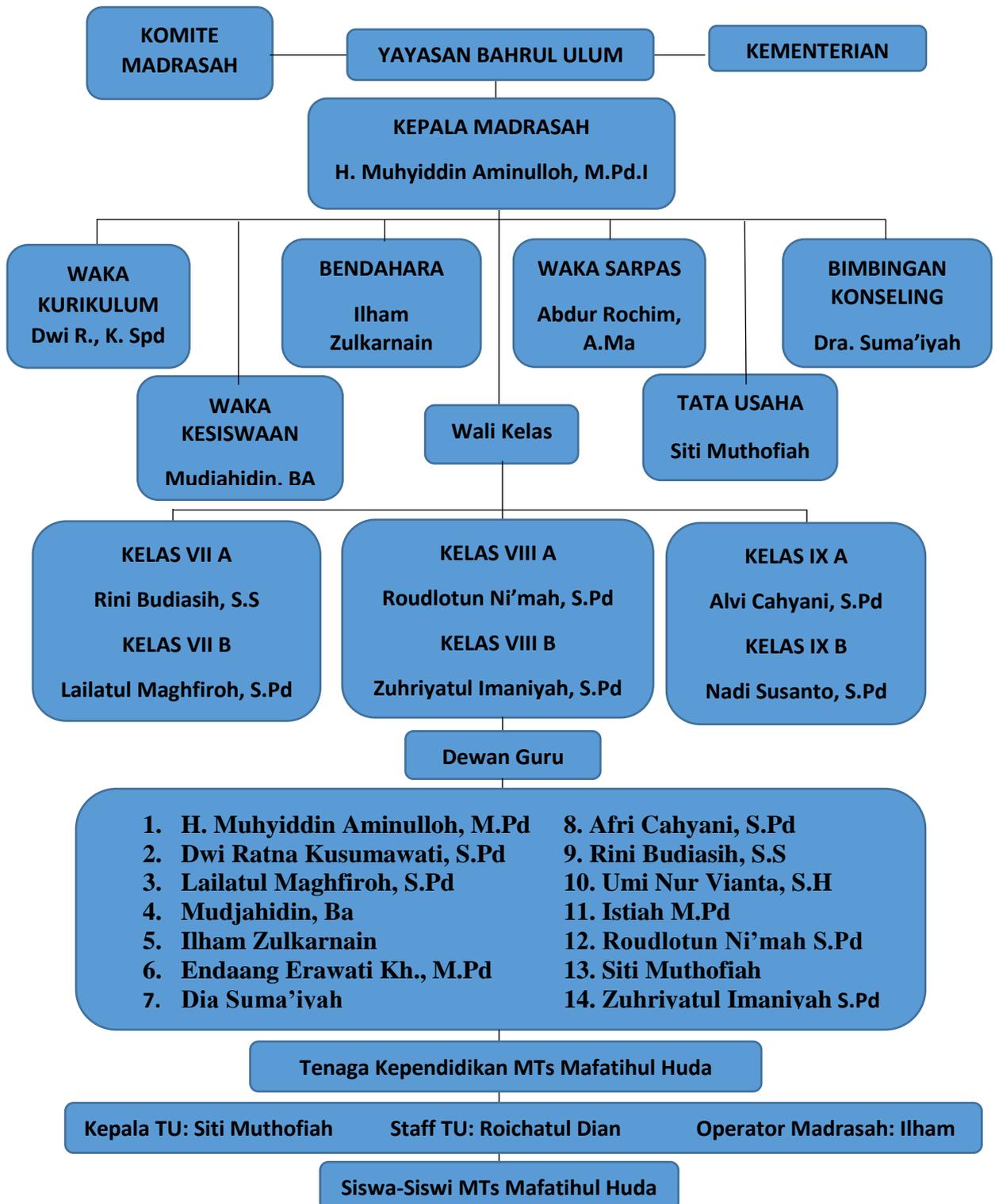
Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Pujon merupakan lembaga sekolah yang berdiri sudah sejak 1984. Berdasarkan identitas sekolah yakni:

Nama Sekolah	: MTs Mafatihul Huda
NIS	: 585
NSM	: 121 235 070 112
Propinsi	: Jawa Timur
Alamat	: JL. Diponegoro No. 01
Desa	: Madiredo
Kecamatan	: Pujon
Kabupaten	: Malang
Telepon	: 085101332099/085100575062
Kode Pos	: 65391
Status Sekolah	: SWASTA
Akreditasi	: Terakreditasi B
Bangunan	: Milik Sendiri
Luas bangunan	: 1200 M

3. STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH

“MAFATIHLUL HUDA” TAHUN PELAJARAN

Gambar 2.3



4. VISI, MISI DAN TUJUAN MTs MAFATIHUL HUDA

1. Visi MTs Mafatihul Huda

Terwujudnya generasi Islam yang bertaqwa, berakhlakul *karimah*, dan unggul dalam prestasi.

2. Misi MTs Mafatihul Huda

- a. Menumbuh-kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di Madrasah.
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potesi yang dimiliki.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga, madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- e. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh waga Madrasah, Komite Madrasah dan *Stakeholders* dalam pengambilan keputusan.
- g. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Tujuan MTs Mafatihul Huda

- a) Tahap I Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan.
 - 1. Meningkatkan pengalaman slogan SSIPS (Senyum, Infaq, Puasa, Shalat) pada seluruh warga madrasah.
 - 2. Meningkatkan Nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
 - 3. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di MA/SMA favorit.
 - 4. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah
- b) Tahap II Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan.
 - 1. Meningkatkan prestasi yim Matematika, IPA, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan LKTI yang mampu bersaing ditingkat KKM dan kabupaten.
 - 2. Meningkatkan Kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - 3. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan inggris secara aktif.
 - 4. Mewujudkan Madrasah sebagai pendidikan yang berkualitas lebih baik diantara lembaga pendidikan yang lain di Kabupaten Malang.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data yang diuraikan peneliti yakni merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang pebeliti lakukan dan peneliti amati selama berada dilokasi MTS Mafatihul Huda pujon Malang.

Dari hasil penelitian penelitian yang dilakukan peneliti selama berada dilokasi MTS Mafatihul Huda Pujon Malang, peneliti memperoleh data mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTS Mafatihul Huda Pujon Malang, dimana peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pada bab IV yang menyajikan temuan beberapa penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

a. Penerapan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTS Mafatihul Huda Pujon Malang.

Di Era zaman yang semakin modern dan canggihnya teknologi, membawa dampak negatif dan positif bagi siswa. Adapun dampak negatifnya yakni lunturnya budi pekerti siswa dan lain sebagainya, sesuai hasil wawancara dengan ibu Dwi R., K. Spd sebagai berikut ini :

Setiap anak memiliki karakter sendiri-sendiri mbak.... Untuk pada kelas VIII yang pernah saya temui biasanya mewarnai rambut, membawa *handphone*, meniru gaya-gaya yang ada di berbagai macam aplikasi yang berisikan video, misalnya kalau saat ini adanya Tik-Tok.”⁷⁵

Dengan begitu, sebagai seorang pendidik tentunya tidak baik memaksakan kehendak seorang peserta didik. Ada beberapa teknik khusus untuk mengatasinya. Hal ini didukung hasil wawancara oleh bapak Abdur Rochim, A. Ma sebagai berikut:

Dari segi pengalaman saya, selama mengajar disekolah ini. Akhlak siswa kelas VIII memang agak susah atau angel mbak... dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX. Karena kelas VII masih kalem-kalemnya. Nah, sedangkan kelas IX sudah mulai fokus untuk mempersiapkan Ujian Akhir Madrasah. Jadi kalau mengajar dikelas VII dan kelas IX harus dibedakan. Selain itu nilai siswa akan tergantung pada bagaimana akhlak siswa disekolah.⁷⁶

Dalam hal ini tenaga pengajar ikut andil pada kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan akhlak siswa. oleh karena itu, dibutuhkan seorang pendidik yang profesional dalam mengajar. Guna membekali tenaga pendidik diperlukan kebijakan-kebijakan atau strategi yang diambil. Penerapan kurikulum juga berpengaruh dalam proses terlaksananya pembelajaran. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu Dwi R., K. Spd:

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah K.13, namun tahun kemarin karena adanya dampak *Covid-19*, maka memakai kurikulum campuran (*Luring* dan *daring*), kemenag menyediakan pilihan kurikulum *full online* atau campuran.

⁷⁵ Hasil wawancara bersama dengan ibu Dwi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 19 April 2021, di kantor sekolah.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Rochim selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 19 April 2021, di kantor

Kami memilih campuran dengan alasan karena sebagian siswa-siswi kami ada yang memukim dipondok pesantren, tidak mungkin kalau siswa-siswi yang dipesantren difasilitasi *hanphone*. Nah... alhamdulillah beberapa bulan kemarin kita bisa memulai pembelajaran dengan tatap muka, meski mulai tatap muka kita bertahap dengan bergantian yang masuk perminggu kemudian perjam dan sekarang sudah bisa masuk seperti semula, namun juga tidak lupa tetap menaati protokol kesehatan.⁷⁷

Dengan berbagai hal yang terjadi dizaman sekarang, sebagai seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan profesional dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Menurut wawancara kepada ibu Dwi R., K. Spd, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam upaya meningkatkan kemajuan khususnya tenaga pendidik agama. Semua bapak ibu guru itu mengikuti kalau di KKM ada yang namanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mbak... Di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, seminar.. jadi misalnya ada undangan atau mengadakan seperti yang kemarin-kemarin banyak seminar *online*, ibu bapak guru mengikuti sesuai bidangnya.⁷⁸

Hal ini didukung oleh bapak H. Muhyiddin Aminulloh, M. Pd.i yang menyatakan bahwa:

Akhlak sangat penting bahkan nomer satu dalam segala hal, karena kalau diarahkan pinter saja tapi tidak punya akhlak, maka akan sia-sia, maka dari itu mbak.. bapak ibu guru saya dorong agar selalu kreatifitas dan memiliki berbagai metode⁷⁹

Agar dapat mewujudkan siswa-siswi yang *berakhlakul karimah*, maka pihak sekolah maupun pendidik harus memiliki

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dwi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 19 April 2021, dikantor sekolah.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dwi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 19 April 2021, dikantor sekolah

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 24 Mei 2021, dikantor sekolah

strategi yang sesuai dengan peserta didiknya guna meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

Lembaga sekolah merupakan sarana penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan zaman dan teknologi menuntut pendidik agar dapat membimbing siswa-siswinya yang cerdas dalam intelektual dan spiritual. Hal tersebut dapat dilakukan pendidik dengan memilih strategi yang sesuai dengan peserta didiknya. Adapun strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara:

Selama saya mengajar di MTs Mafatihul Huda ini strategi yang saya pakai didalam kelas Ceramah, tanya jawab, Disamping itu sebelum proses pembelajaran dimulai siswa-siswi membaca Doa dengan diawali asmaul huna. Adapun agar saat saya menerangkan pembelajaran didalam kelas disertai metode pembiasaan, uswah (keteladanan), pengawasan, dan hukuman yang dilakukan didalam kelas dan luar kelas tergantung pelanggarannya. Kemudian kadang di akhir atau pertengahan pembelajarn memberi siswa kesempatan untuk berbicara yang ada keterkaitannya materi dengan dunia nyata mbak.. agar siswa mengetahui apakah sudah memahami yang sudah saya jelaskan.

Berperan sebagai pendidik, khususnya guru aqidah akhlak dalam pembelajaran dikelas dengan berbagai metode yang dilakukan, bertujuan agar dapat dipahami dan minat belajar semakin meningkat bagi siswa-siswinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswi kelas VIII-B:

Pembelajaran Aqidah akhlak sih... enak, gampang dimengerti, pembelajaran akidah akhlak itu pelajaran favorit saya kak.⁸⁰

Dari hasil observasi strategi yang digunakan pendidik diluar kelas maupun didalam kelas yakni dengan cara pembiasaan, uswah keteladanan, pengawasan, dan hukuman.⁸¹ Adapun pembiasaan, yakni mengulangi kegiatan yang baik berulang kali, karena dengan hal seperti itu maka akan menunjang semua tindakan yang baik menjadi kebiasaan sehari-hari. Sebagaimana bukti dari hasil wawancara dengan siswi kelas VIII-A:

Iya kak.. karena kalau pagi hari kita membiasakan dengan shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husana, doa-doa dll. Nah dari situ kita yang awalnya asing dan tidak hafal menjadi terbiasa dan hafal.⁸²

Yang kedua uswah keteladanan, para pendidik mengupayakan sebaik mungkin dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya, hal ini didukung hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak:

Gini mbakk.. Sebagai pendidik, selain sebagai motivator dan mentransfer ilmu, juga memberikan cerminan yang baik pada siswa karena guru digugu lan dirtiru. Misalnya dalam hal hal yang mudah dengan berpakaian yang rapi, kemudian disiplin waktu, berkata dengan tata krama. Seperti itu salah satu strategi dalam

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan siswi yang bernama Reditia, pada tanggal 26 April 2021, dikelas

⁸¹ Hasil observasi peneliti di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. 30 Mei 2021

⁸² Hasil wawancara dengan siswa bernama Eva kelas VIII-A, pada tanggal 26 April 2021, di ruang kelas.

meningkatkan akhlak siswa yang lama-lama tindakan kita akan ditiru.⁸³

Adapun yang ketiga pengawasan, dalam hal ini para guru Madrasah selalu mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik dikelas dan diluar kelas. Dari hasil wawancara dengan bapak H. Muhyiddin Aminulloh, M. Pd.i yang dilakukan di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang;

iya mbak.. Akhlak kan spontan mbak ya... jadi pengawasan dalam mengoreksi siswa-siswi ya dilakukan didalam kelas juga diluar kelas yang dilakukan kepada seluruh guru-guru. Karena yang terlihat jelas jika anak-anak diluar jam pelajaran ketika anak-anak bergaul dengan teman-temannya, ketika bersosialisasi dengan guru lainnya.⁸⁴

Selain pembiasaan, uswah keteladanan, pengawasan juga dilakukan tindakan hukuman. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdur Rochim, A, Ma:

Menghukum siswa-siswi melihat dari pelanggarannya dulu apa... Misalnya, didalam kelas tidak mengerjakan tugas ya saya beri hukuman seperti menulis beberapa ayat al-qur'an. Saya tidak pernah memberi hukuman secara fisik. Karena tidak tega.⁸⁵

Kemudian dilanjut dengan bapak Mudjahidin. BAYang menyatakan bahwa:

Dalam memberi hukuman diluar jam pelajaran biasanya bapak guru memberikan hukuman membaca surah waqiah apabila terlambat masuk sekolah. Pokoknya

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak rochim selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 19 April 2020, dikantor sekolah

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak amin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 24 Mei 2021, dikantor sekolah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak rochim selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 19 April 2020, dikantor sekolah

mbak yaa... tidak berbuat kasar secara fisik kepada siswa-siswi kita.⁸⁶

Dari proses wawancara dengan banyak narasumber, segala upaya dilakukan guna menyusun strategi yang cocok diterapkan kepada peserta didik.

b. Faktor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Dalam keberhasilannya dalam meningkatkan *akhlakul karimah* tak lepas dari faktor pendukung yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah maupun guru aqidah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdur Rochim, A. Ma faktor pendukung dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII sebagai berikut:

Salah satunya faktor pendukung dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa kelas VIII ini ya... tempat ibadah (Mushollah), buku paket yang kadang dipadukan dengan buku lainnya, karena kadang aqidah akhlak ada hadis atau dalil yang ada keterkaitannya dengan fikih. Karena selain menggunakan metode ceramah, saya sertai hadis atau dalil, itu kalau saya mengajar, kemudian kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler.⁸⁷

Begitu juga dengan paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Mudjahidin.BA:

Faktor pendukung yang dilakukan disekolah ada kegiatan keagamaan diantaranya ada shalat duha dan dhuhur berjamaah, ngaji sekitar 15 menit sebelum memasuki kelas, sekarang ada yang baru yaitu ngaji kitab kuning, melaksanakan hari-hari penting seperti mauludan, pondok romadhon, hari santri dan lain sebagainya., kemudian infaq

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mujahidin selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 26 April 2021, Diruang kelas

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak rochim selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 19 April 2020, di kantor sekolah.

dan shadaqoh. Nah... infaq dan shodaqoh ini dilakukan setiap 2 minggu sekali, kemudian dikumpulkan dan diberikan sewaktu-waktu kepada yang berwajib. Seperti infaq untuk keluarga dari wali murid yang meninggal, kemudian untuk shadaqoh untuk diberikaan kepada yang kurang mampu.⁸⁸

Pada dasarnya faktor yang mendukung dalam keberhasilan strategi tidak lepas dari pengaruh seorang pendidik dan kepala sekolah. Selain itu pemanfaatan buku paket juga menjadi alternatif dalam proses dalam pembelajaran. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Hal ini tentunya menjadikan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Sesuai yang disampaikan siswi kelas VIII-B sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran kak... Seperti penyesuaian antara mata pelajaran dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Selain itu ada kegiatan keagamaan juga yang memberikan pengaruh terhadap diri saya... Dalam proses pembelajaran juga tidak monoton hanya belajar tentang aqidah saja, dan dapat dipahami.⁸⁹

Begitu pula yang disampaikan bapak rocim selaku guru aqidah akhlak bahwasanya kegiatan keagamaan juga berperan penting dalam tercapainya strategi dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa:

Kegiatan keagamaan ada khitobah, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, baca tulis al-qur'an (BTQ) dan yang baru ini ada ngaji kitab tiap hari rabu. Infaq, shadaqoh, dan ziarah wali tiap 1 tahun sekali tapi sejak ada korona ini ya kemarin-kemarin tidak ada ziarah wali dan waktunya terbatas, seperti yang masuknya giliran perminggu, jadi akhlak siswa di kontrol sepenuhnya sama orang tua mbak.. tapi tidak lepas dari pengawasan para guru dengan menanyakan perkembangan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak mujahidin selaku Waka Keiswaan, pada tanggal 26 April 2021, diruang kelas

⁸⁹ Hasil wawancara dengan siswi yang bernama reditia, pada tanggal 26 April 2021, diruang kelas

anak didik... Jadi disini mbak dalam meningkatkan akhlak dengan cara membuat siswa terbiasa dengan adanya kegiatan keagamaan. Yang dulunya *membully* temannya sekarang sudah tidak. Karena ada kegiatan keagamaan siswa sering ada pendekatan satu sama lain. Dan pengawasannya yang paling butuh adalah usaha ekstra yaitu laki-laki, kalau perempuan alhamdulillah sudah baik.⁹⁰

Hal ini didukung dengan pernyataan dari bapak H.

Muhyiddin Aminulloh, M.Pd.i yang menyebutkan:

Banyak yang kita arahkan pada kegiatan keagamaan yang akhirnya dalam membentuk dan meningkatkan akhlak. Jadi anak-anak didik kaya dengan ilmu agama dalam pembiasaan-pembiasaan dilingkungan madrasah. Selain itu sesuai dengan Visi-Misi madrasah. Alhamdulillah dengan hal itu akhlak siswa disini ya menurut saya sudah baik dibuktikan dengan salah satu misalnya; jika dimasyarakat akhlaknya baik kemudian ada kumpulan-kumpulan remaja seperti lomba banjari, ipnu itu 90% yang menjadi pengurus inti lulusan dari MTs sini.⁹¹

Selain faktor pendukung dalam meningkatkan *akhlakul karimah*, kepala sekolah dan para guru khususnya guru aqidah akhlak memiliki faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Abdur Rochim, A. Ma beliau menyampaikan bahwa:

Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak disini ya... Pengaruh lingkungan, pergaulan teman, anak-anak membuat kelompok (Geng) tingkatan yang paling sulit menurut saya ya... Pada masa MTs, karena masa puber, kalau sudah SMA biasanya sudah mengerti mana yang baik dan buruk buat dirinya. Kemudian di MTS biasanya adanya siswa yang sudah pacar-pacaran.⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak rochim selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 19 April 2021, di kantor sekolah

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku kepala sekolah, pada tanggal 24 Mei 2021, di kantor sekolah

⁹² Hasil wawancara dengan bapak rochim selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 19 April 2021, di kantor sekolah

Oleh karena itu lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi siswa-siswi hal ini didukung oleh ibu Dwi R., K. Spd:

Lingkungan, Seperti kadang siswa yang salah pergaulan, kemudian siswa yang tinggal di desa membawa kendaraan sepeda motor sendiri dan itu biasanya diparkir diareah luar sekolah, nah disitu kesempatan siswa untuk kabur dan tidak mengikuti proses pembelajaran.⁹³

Pengaruh dalam perkembangan peserta didik dapat dari eksternal dan internal. Hal ini sesuai yang disampaikan siswi kelas

VIII-A sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran di kelas kesulitan atau faktor penghambat yang saya alami tidak lain ada 2 faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Kalau faktor internal ya... dari saya yang kadang kurang bisa menahan, kalau dari faktor eksternal biasanya dari lingkungan pergaulan, beberapa teman-teman mengajak untuk hal yang seharusnya tidak wajar (melanggar peraturan).⁹⁴

Kemudian dilanjut hasil wawancara dengan siswi kelas VIII-B yang menyatakan bahwa:

Ya kadang ketika saya ingin mengaji berangkat lebih awal kak.,tapi teman saya mengajak berangkat telat, kemudian dulu pernah saat ujian saya beringinan tidak mencontek tapi ada beberapa pertanyaan yang sulit dan teman sebangku saya sudah selesai jadi saya mencontek. Memang sih kak itu kesalahan saya karena usaha dalam belajarnya kurang.⁹⁵

Selain itu faktor penghambat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik sebagaimana hasil wawancara kepada bapak H.

Muhyiddin Aminulloh, M.Pd.I yang menyatakan bahwa:

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Dwi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 19 April 2021, dikantor sekolah

⁹⁴ Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Eva kelas VIII-A, pada tanggal 26 April 2021, diruang kelas

⁹⁵ Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Reditia kelas VIII-B, pada tanggal 26 April 2021, diruang kelas

Kesadaran dalam diri anak-anak, pergaulan, kurangnya waktu, seperti pembelajaran aqidak akhlak itu kan pertemuannya 1 minggu sekali nah itu cuma 1 jam, apalagi bulan-bulan kemarin adanya korona jadi waktu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan jadi kurang efektif mbak.⁹⁶

c. Solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi pada penerapan strategi guru dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII. Seorang pendidik pasti memiliki jalan keluar guna menjadikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan yang disampaikan bapak Mudjahidin.

BA:

Seperti misalnya latarbelakang peserta didik disini... dari lingkungan keluarga, karena orang tuanya yang salah satunya meninggal atau cerai, maka dampaknya ke siswa tersebut mbak... jadi *broken home* yang mana peserta didik kurang di perhatikan lebih. Nah disitu tugas kita sebagai pendidik memberikan nasihat, perhatian, memotivasi, dan memberikan dukungan. Pernah ada siswa yang nakalnya masyaallah.. trus saya nasihatin yang saya kaitkan dengan orang tua juga, nah disitu siswa nangis sampai keseseken mbak, dan alkhamdulillah sadar. Nah.. dengan seperti itu agar peserta didik yang mengalami hal tersebut dapat berubah menjadi baik. Dulu pernah terjadi ada siswi kita yang terlibat narkoba, kemudian dengan berbagai strategi yang dilakukan para guru dilingkungan sekolah, akhamdulillah sudah berubah.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku kepala sekolah, pada tanggal 24 Mei 2021, diruang sekolah

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mujahidin selaku Waka Keiswaan, pada tanggal 26 April 2021, diruang kelas

Dengan demikian menjadi seorang pendidik juga harus mempunyai keahlian dalam memahami karakter masing-masing siswa. Berbagai upaya bisa dilakukan untuk memberikan solusi dalam menghadapi setiap permasalahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mudjahidin. BA, beliau menyatakan bahwa:

Menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik dengan cara tetap ramah disertai pendekatan agar mengerti apa yang melatarbelakangi siswa yang seperti itu, tidak juga dengan cara yang kasar dalam artian tidak secara fisik. Namun disini ada sistem perjanjian antara guru dan wali murid. Isi perjanjian tersebut apabila jika siswa melewati batas. Orang tua bersedia anaknya dicubit oleh pihak guru, alhamdulillah itu salah satu cara dapat meningkatkan akhlak siswa.⁹⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dwi R., K. Spd:

Ya... Diingatkan pertama, kalau masih mengulangi kesalahannya, pihak bapak atau ibu guru disini langsung dengan tindakan, misalnya si A atau si B yang membawa *handphone* akan disita apabila masih mengulanginya, nah jika besok masih ada yang membawanya maka langsung disita dan kita memanggil orang tuanya untuk datang ke kantor sekolah.⁹⁹

Sebagaimana hasil observasi peneliti selama dilokasi MTs mafatihul huda pujon Malang ini dalam meningkatkan budi pekerti siswa tidak hanya tanggung jawab Guru aqidah akhlak saja, namun seluruh pendidik bekerja sama. untuk memperkuat validitas data, ibu Dwi R., K.. Spd menyatakan bahwa:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mujahidin selaku Waka Keiswaan, pada tanggal 26 April 2021, diruang kelas

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Waka Kurikulum, pada tanggal 19 April 2021, dikantor sekolah

Betul... dalam membina dan memperbaiki perilaku siswa di madrasah terdapat guru aqidah akhlak dalam proses pembelajarannya. Namun hakikatnya jika diluar kelas tidak hanya guru aqidah akhlak saja yang bertanggung jawab, namun seluruh bapak atau ibu guru disini bertanggung jawab. Dan jika di luar jam sekolah maka orang tua yang bertanggung jawab.¹⁰⁰

Sebagai guru aqidah akhlak berperan penting dalam membina, membimbing, melatih dan meningkatkan akhlak peserta didiknya didalam kelas dan diluar kelas. Adapun solusi dari hambatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa, beliau menyatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan dalam menanggulangi hambatan yang terjadi salah satunya ya... Menyangkut nilai, jadi siswa memiliki rasa takut jika nilainya berkurang, sebelumnya ya... dinasehati, dengan cara pendekatan. Jadi mengerti penyebab siswa seperti itu, kemudian hukuman berupa tindakan-tindakan yang ada keterkaitannya dengan akhlak, misalnya dengan cara disuruh menghafal surah-surah pendek, membaca shalawat dan lain sebagainya. Bila solusi dengan cara kekerasan saya tidak tega mbak. Selain itu jika terlalu keras atau dengan cara fisik, siswa malah semakin brutal kalau menurut saya pribadi.¹⁰¹

Sebagaimana solusi dalam mengatasi hambatan meningkatkan *akhlakul karimah* siswa, hasil wawancara bersama bapak H. Muhyiddin Aminulloh, M.Pd.I bahwa:

Tetap memberikan nasihat mana yang baik dan buruk, intinya ya... kita tidak ada putus-putusnya dalam membina, mengarahkan, menasehati anak-anak dan kami berusaha untuk bekerja sama antara guru, orang tua dalam terus meningkatkan prestasi umum dan prestasi agama yang menghasilkan *akhlakul karimah*. Selain itu kita juga

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dwi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 19 April 2021, di kantor sekolah

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak rochim selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 19 April 2021, di kantor sekolah

membekali siswa-siswi tidak hanya pengetahuan, namun juga pendidikan moral. Dengan seperti itu siswa kalau lulus dari sini unggul dalam pengetahuan dan Moral. Kalau solusi untuk waktu yang terbatas ya selama ini saya usahakan agar semua guru menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dan pemberian tugas, agar anak-anak dapat belajar dirumah masing-masing.¹⁰²

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII sebagaimana rumusan masalah yang tercantum.

1) Penerapan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII didalam kelas yakni lebih mengarah ke Strategi ekspositori. Dikarenakan strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa-siswi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi. Dalam penerapan strategi ini, biasanya diawali dengan pembacaan do'a. Kemudian strategi yang diterapkan juga dengan metode pembiasaan, uswah (keteladanan), dan pengawasan.

2) Faktor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs di Mafatihul Huda Pujon Malang.

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku kepala sekolah, pada tanggal 24 Mei 2021, diruang sekolah

Dalam keberhasilan guna meningkatnya budi pekerti siswa, terdapat faktor pendukung yang dilakukan guru maupun kepala sekolah sebagai upaya agar tercapainya tujuan yang telah di harapkan. Adanya Fasilitas tempat mushollah sendiri dilokasi sekolah, buku paket, visi misi sekolah, dan kegiatan keagamaan seperti shalat duha dan shalat dhuhur secara berjamaah, kemudian infaq atau shadaqah yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, ziarah wali, baca tulis al-qur'an (BTQ), khitobah yang dipimpin oleh bapak atau ibu guru yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, membaca istighosah dan tahlil setiap hari kamis pagi secara bergantian, membaca doa-doa, surah-surah pendek dan asmaul husna dipagi hari sebelum masuk jam pelajaran, banjari dan ada kegiatan khataman Al-Qur'an, dan hari-hari penting seperti mauludan, pondok romadhon, hari santri dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor penghambat yang ada dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yaitu yang mana meliputi lingkungan pergaulan sekitar siswa, kesadaran siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan belum mengerti membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

- 3) Solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.**

Dalam menanggulangi berbagai hambatan yang terjadi, para pendidik menyiapkan berbagai macam solusi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seperti: kerjasama antar sesama guru dan orang tua untuk selalu mengawasi peserta didik dilingkungan sekolah dan jika diluar jam sekolah orang tua yang bertanggungjawab, adanya pendekatan khusus, memberi nasehat, bersikap lebih tegas, kemudian memberikan hukuman yang ada keterkaitanya dengan agama seperti membaca shalawat, menulis atau membaca ayat al-qur'an dan menghafal surah-surah pendek dan lain sebagainya. Dengan begitu, secara tidak langsung seorang pendidik tidak sampai memberikan hukuman fisik, yang mana akan memberikan dampak yang tidak baik bagi peserta didik sendiri nantinya, kepala sekolah yang selalu berupaya menuntut seluruh guru agar menggunakan waktu sebaik mungkin dan pemberian tugas rumah (PR) yang mana bertujuan agar siswa tidak hanya belajar di sekolah saja, namun dirumah juga dapat mengulang kembali apa yang telah dipelajari selama disekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon malang.

Dalam proses dalam proses belajar mengajar di sekolah membutuhkan strategi, agar dapat tercapai dengan tujuan yang telah diharapkan. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas dalam segi fisik maupun mental. Dalam hal ini seorang guru harus memilah dan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswinya. Adapun penjelasan terkait kedudukan strategi yang tercantum di bab II bahwa: strategi menjadi sarana rancangan kegiatan pembelajaran yang melaksanakan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional dalam tingkah lakunya.¹⁰³

Dalam pembahasan penelitian penerapan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang ini bahwa terdapat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik dimadrasah ini. Utamanya pada pembelajaran aqidah akhlak yang didalamnya terdapat pembinaan, pembiasaan dan penguatan aqidah dan juga akhlak. Dengan

¹⁰³ M. Arifin, Op. Cit., hlm. 197

begitu, siswa akan mengetahui pentingnya berkarakter *akhlakul karimah*. Oleh karena itu akhlak siswa dikatakan berhasil jika dilihat dari indikator-indikator yang sudah tertera di bab II salah satunya yaitu melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi dan pengamatan bahwa strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII lebih mengarah ke strategi ekspositori dengan penerapan metode ceramah. Hal ini dikarenakan strategi ekspositori memiliki kelebihan yakni mengontrol urutan, dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian siswa dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

Strategi pembelajaran ekspositori juga dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu itu yang dimiliki untuk belajar terbatas.¹⁰⁴ Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui peraturan tentang materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi). Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang dalam penerapan proses pembelajaran memerlukan strategi atau cara yang efektif. Sehingga, setiap

¹⁰⁴ Wina Sanjaya, Op. Cit., hlm. 190

peserta didik berusaha memberikan solusi yang terbaik guna terselenggaranya proses pembelajaran yang diinginkan.

Strategi pembelajaran ekspositori juga mempunyai karakteristik tersendiri, sebagaimana yang sudah dijelaskan di Bab II oleh Roy Killen yang menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).¹⁰⁵

Dengan begitu, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, sering juga diidentifikasi mirip dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan biasanya adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang bahwa klasifikasi dari ciri-ciri strategi yang digunakan di madrasah tersebut adalah tenaga pengajar ikut andil pada kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan akhlak siswa, seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan profesional dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, cara pendidik guna membiasakan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, uswah (keteladanan), pengawasan, serta hukuman.

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, Op. Cit., hlm 179

Adapun upaya yang dilakukan pendidik MTs Mafathul Huda guna membiasakan peserta didik baik diluar kelas maupun didalam kelas dengan cara: Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara berulang-ulang, seperti yang telah diungkapkan oleh Imam al-Ghazali di bab II bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan¹⁰⁶, kemudian ada pengawasan, dengan ini dapat mencegah dan menjaga, dan yang terakhir hukuman, dengan ini yang diberikan siswa secara sadar dan sengaja akan menimbulkan penyelesaian.

Dengan beberapa strategi dapat membentuk aqidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatakan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.

Hal ini sebagaimana firman Allah swt yang menjelaskan bahwa proses transfer ilmu harus senantiasa menggunakan metode pengajaran yang baik, sesuai dengan firman Allah SWT di Al-Qur'an Surah An-Nahl-125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

¹⁰⁶ Furqon Hidayatullah, Op. Cit., hlm. 52

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁰⁷

Berdasarkan penelitian dan paparan data di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu: Metode ceramah yang dilakukan guru aqidah akhlak di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang dengan cara menyampaikan materi disertai hadist atau ayat al-qur'an yang ada keterkaitannya dengan materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman siswa-siswi yang berbeda-beda maka guru aqidah akhlak memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang ingin mengajukan pertanyaan atau guru tersebut memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta didiknya, kemudian terkadang juga disertai diskusi. Dengan begitu, adanya hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik membuat pembelajaran di kelas bisa berjalan sebagaimana mestinya.

B. Faktor pendukung dan hambatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs di Mafatihul Huda Pujon Malang.

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran, pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dalam penerapan strategi pembelajaran

¹⁰⁷ Kementrian Agama RI, Op.cit., hlm. 125

tentunya terdapat tolak ukur apakah strategi tersebut layak digunakan atau tidak.

Tidaklah mudah menjadi seorang pendidik dalam menerapkan berbagai macam strategi, tentunya perlu penyesuaian dalam penggunaan strategi pembelajaran yang cocok. Menurut syafaat dalam bukunya¹⁰⁸, yang menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran di sekolah.

Begitu pula strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, menurut data dan penelitian kepada narasumber antara lain sebagai berikut: faktor pendukung yang paling utama Visi dan Misi MTs Mafatihul Huda Pujon Malang yang tertera jelas mengenai bertaqwa, berakhlakul karimah, dan menumbuhkembangkan sikap, prilaku dan amaliah keagamaan islam dimadrasah, serta adanya tempat mushollah, buku paket dan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menunjang dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII.

Selain itu fakta dilapangan berdasarkan hasil penelitian dan observasi, MTs Mafatihul Huda Pujon Malang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat faktor pendukung, antara lain: berbagai kegiatan keagamaan yang ada di madrasah meliputi shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, pembacaan istighosah, tahlil, asmaul husna, berbagai macam doa, khataman, khitobah, infaq dan shadaqah, ziarah

¹⁰⁸ Syafaat, Aat., Sohari Sahrani dan Muslih, *Op. Cit.*, hlm. 58

wali setahun sekali, serta mengaji kitab kuning, banjari, baca tulis al-qur'an (BTQ). Dan hari-hari penting seperti mauludan, pondok romadhon, hari santri dan lain sebagainya.

Selain itu upaya meningkatkan proses pembelajaran di kelas tentunya ada beberapa hambatan dalam menghadapinya. Hambatan setiap permasalahan tentunya berbeda-beda.

Menurut fakta dilapangan berdasarkan hasil penelitian dan observasi, MTs Mafatihul Huda Pujon Malang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat faktor penghambat, antara lain: pertama, keterbatasan waktu dalam pembinaan akhlak yang bertujuan meningkatkan akhlakul karimah, Seperti pada jam pembelajaran aqidah akhlak di kelas. Yang kedua faktor lingkungan, seperti berteman dengan yang salah pergaulan. Dimana teori ini sudah dibahas di Bab II yang ditulis oleh Aat Syafaat, Sahroni dan muslih. Lingkungan pendidikan menunjuk kepada situasi dan kondisi yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan pribadi.¹⁰⁹ Dan yang ketiga kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik. Siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah kurang menyadarinya, apalagi kegiatan tersebut ada keterkaitannya dengan pembinaan akhlak.

C. Solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

¹⁰⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahroni dan Muslih, Op. Cit., hlm. 61

Dilihat dari berbagai macam hal hambatan yang ada pada peserta didik, maka pendidik berupaya mencari jalan keluar guna mewujudkan tujuan atau cita-cita pihak madrasah.

Menurut penelitian dan observasi di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, peneliti menemukan data bahwa solusi dalam menghadapi hambatan pada penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII sebagai berikut: pertama, adanya kerja sama antar sesama guru dan orang tua untuk selalu mengawasi yang mana dalam rangka membantu mewujudkan peserta didik yang *berakhlakul karimah* sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan sekolah. Kemudian adanya pendekatan khusus dan bersikap lebih tegas kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, nasihat yang diberikan kepada guru untuk anak didiknya yang tiada henti-hentinya, memberikan hukuman yang ada keterkaitannya dengan agama, dengan seperti itu siswa dibekali tidak hanya dibekali pengetahuan saja, namun juga pendidikan moral. Kemudian yang terakhir guru dituntut agar menggunakan waktu sebaik mungkin selama proses kegiatan belajar mengajar berjalan dan memberikan tugas rumah yang mana selaras dengan Abu Ahmadi buku yang berjudul Sosiologi Pendidikan yang mana pemberian tugas rumah siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yang dapat meningkatkan

dirinya, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁰

Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil jika memenuhi sesuai dengan harapan. Adapun harapan yang ingin dicapai oleh pendidik yaitu semoga semakin maju dalam artian dapat meluluskan siswa-siswi yang pintar dalam hal akademik juga *berakhlakul karimah*.

Setelah berjalan beberapa tahun, upaya yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang menghasilkan perubahan antara dulu dan sekarang. Dengan beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah khususnya guru aqidah akhlak, secara langsung dapat dirasakan oleh para pendidik, dan siswa-siswi. Penyimpangan kenakalan khususnya luntarnya tata krama yang dilakukan para peserta pendidik sekarang lebih berkurang. Jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapun pelanggaran (ringan) yang dilakukan peserta didik sekarang yakni terlambat masuk gerbang, membuang sampah sembarangan, beberapa siswa yang tidak memakai peci.

¹¹⁰ Abu Ahmadi, Op. Cit., hlm. 62

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab 1 sampai dengan bab IV, guna menjawab dari pokok-pokok permasalahan yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat menjawab dari semua permasalahan yang ada pada skripsi ini

1. Penerapan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah dengan penerapan strategi yang tidak hanya di kegiatan akademik namun di non akademik, Adapun strategi yang di akademik yakni menggunakan strategi Ekspositori dengan penerapan metode ceramah. Sedangkan strategi yang di non akademik yakni: Pembiasaan, metode uswah keteladanan, strategi pengawasan dan metode hukuman.
2. Faktor pendukung dan hambatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs di Mafatihul Huda Pujon Malang adalah tempat mushollah, buku paket, visi-misi madrasah, berbagai kegiatan keagamaan seperti ritual mahdhah dan ritual keagamaan sosial.

Adapun faktor penghambat adalah faktor lingkungan (pergulan) sekitar, kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam

mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, Keterbatasan waktu dalam pembinaan akhlak yang bertujuan meningkatkan *akhlakul karimah*.

3. Solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah kerjasama antar sesama guru dan orang tua peserta didik, memberikan nasihat dan hukuman, memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan pemberian tugas rumah.

B. Saran

1. Untuk siswa-siswi kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Para siswa-siswi harus bisa mempertahankan *akhlakul karimah* yang sudah ada dalam diri. Bahkan perlu ditingkatkan lagi, akhlakul karimah aplikasikan dimanapun dan kapanpun, baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau dilingkungan masyarakat.

2. Untuk para guru

Hendaknya guru terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai variasi dalam menggunakan berbagai macam strategi pada saat mengajar untuk menarik perhatian siswa agar menjadi efektif dan efisien.

3. Untuk MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Terkait akhlak sudah baik, namun sangat penting juga dalam melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai

demi menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alipandie, Imansjah. 1984. *Didakdik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Reneka Cipta
- Hasbulloh. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Putra Jaya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

- Hasan, Abdur Rohim dan Abdur Rouf. 2011. *Pendidikan Aqidah & Akhlakul Karimah*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Hayati, Siti Nor. 2017. *Manfaat sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa*, (1), No.1
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo
- <http://endriryatul.blogspot.co.id/2012/03/tugas-dan-tanggung-jawab-guru.html#.V63oH7WCh> diakses 10 Juni 2021, Jam 16.01 WIB
- Irham, Muhammad dkk. 2016. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA
- Ilyas, Yunhar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Islam, Dirjen Bimbaga. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Percetakan Negara
- Jalaludin, Usman Said. 1994. *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim
- Katsir, Ibn. 2000. *Tafsir Al-Qur'an al-'Adhim, jilid IV*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah

- Mahmud, Akilah. 2020. *Akhlak islam Menurut Ibnu Miskawaih*. Jurnal Aqidah. Vol. VI No. 1. Diakses 27 Juni 2021, dari Uin Alauddin Makassar
- Muhaimin. 2003. *Wacana pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Munawir. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya Ilmiah STAIN Ponorgo
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurmajidah. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Ar Ridho Tanjung Mulia*. Medan: UIN Sumatera Utara
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nasharudin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pohan, Rusdian. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal institute dan Lanarka Publisher
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Riadi, Dayun Dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Pt. Indragiri Dot Com
- Sahilun. 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlâs
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Soehartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Posda Karya
- Syafaat, Aat. Sohari Sahrani dan Muslih. 2008. *Peranan pendidikan Agama Islam dalam Mencegah kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syahfitra, Aidil. M. Asro. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai akhlaqul Karimah dalam Kehidupan sehari-hari siswa SD negeri 1 Cibugel*, Jurnal Ilmiah Kepada Masyarakat, (2), No. 2

- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ulwan, abdullah Nasih. 1992. *Tarbiyatul Aulad islam. Terj. Khalilullah Ahmad Masjkur hakim. Pendidikan Anak Menurut islam*. Bandung: Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem zpendidikan Nasional beserta penjelasannya*. Jakarta: Cemerlang
- U, M. Shabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai pendidik, AULADUNA'*, (2). No. 2
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliandira, Eka Rizky. 2017. *Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual Di Ra Haefa Madani Binjai T.A 2016/2017*. Medan: UIN Sumatera Utara
- Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus pendidikan Agama*. Surabaya: usaha Nasional

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 733/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mafatikhul Huda Pujon Malang
di
Jalan Diponegoro No.01 Madirejo, Pujon, Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anil Wasila
NIM : 17110181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas VIII Mts Mafatikhul Huda Pujon Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip

Lampiran II. Surat Balasan Izin Penelitian



**YAYASAN BAHRUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH MAFATIHUL HUDA
STATUS TERAKREDITASI B**

NSM : 121235070112 NPSN : 20581314
Jl. Diponegoro No 01 Madiredo Pujon Telp (0341)596124 NPWP. 00 365 515 6-657 000
Website : www.mtsmafa.co.nr email : infomafa@yahoo.com

Akta Notaris, H. M. Haris Fathony, SH., M.Kn No. AHU-0023958. AH.01.04 TAHUN 2016

SURAT KETERANGAN

No. 016/585/KEP.MTs.MH/VI/2021

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor 733/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 Tanggal 8 Maret 2021. Perihal Izin Penelitian, Bersama ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda menerangkan bahwa :

Nama : Anil Wasila
NIM : 17110181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam S-1

Benar nama tersebut telah melakukan *Penelitian* di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021 dengan judul “ **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Juni 2021

Kepala Madrasah



Lampiran III. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Anil Wasila
NIM : 17110004
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul
Karimah Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muh. Hambali, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	05 Febuari 2021	Konsultasi Proposal	
2	08 Febuari 2021	Acc Proposal dan mengikuti ujian proposal	
3	10 Juni 2021	Bab I-VI - Penambahan kata Pada sub bab Kajian Pustaka - Kesalahan penulisan - Pengurangan isi deskripsi lokasi penelitian	
4	11 Juni 2021	Penyempurnaan dan Acc mengikuti Ujian Skripsi	
5			

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 1973040420111003

Malang, 14 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran IV. Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan dengan Kepala Sekolah Mts Mafatihul Huda Pujon Malang

1. Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bapak, Perkenalkan saya Anil Wasila mahasiswi dari Uin Malang. Maaf, mengganggu waktunya, saya meminta waktu panjenengan untuk mewawancarai terkait penelitian saya yang berjudul "Strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII i MTs Mafatihul Huda Pujon Malang."
2. Berapa lama bapak mengajar di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
3. Menurut bapak seberapa pentingnya dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?
4. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII?
5. Apakah seluruh guru-guru disini dituntut untuk selalu memberikan pengawasan dalam mengoreksi siswa?

B. Pertanyaan dengan Waka Kurikulum MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

1. Assalamua'alaikum Wr. Wb. Perkenalkan saya mahasiswi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maaf sebelumnya mengganggu waktu panjenengan, saya meminta waktu panjenengan untu saya wawancarai terkait penelitian saya yang berjudul "Strategi Guru Aqidah Akhlak

dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Siswa Kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon malang.

2. Berapa lama ibu menjadi Waka Kurikulum di MTs Mafatihul Huda ini?
3. Terkait kurikulum yang digunakan di Madrasah ini bagaimana bu?
4. Bagaimana dalam meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas para guru disini?
5. Selama ibu menjadi pendidik di MTs ini, pelanggaran seperti apa yang dilakukan siswa-siswi?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Hufda Pujon Malang?
7. Apa solusi dari hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII?

C. Pertanyaan dengan Waka Kesiswaan MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

1. Assalamualaikum Wr. Wb. Bapak, perkenalkan saya Anil Wasila mahasiswi dari UIN Maulana Malik Ibrahim malang, sebelumnya maaf mengganggu waktu panjenengan, saya meminta waktu panjenengan untuk saya wawancarai terkait penelitian saya yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa kelas VIII di MTs Mahfatihul Huda Pujon Malang.
2. Berapa lama bapak mengajar diMTs Mafatihul Huda?

3. Selama bapak menjadi waka kesiswaaan. Hukuman seperti apa yang bapak berikan kepada siswa yang melanggar aturan?
4. Sebagai seorang pendidik, bagaimana bapak dalam menyikapi peserta didik yang melanggar aturan?
5. Apa faktor pendukung dan hambatan dalam *meningkatkan akhlakul karimah* terhadap siswa kelas VIII?
6. Apa solusi dari hambatan tersebut dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?

D. Pertanyaan dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

1. Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bapak, perkenalkan saya Anil Wasila mahasiswi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maaf sebelumnya mengganggu waktu panjenengan, saya meminta waktu panjenengan untuk Mewawancarai terkait penelitian saya yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.
2. Berapa lama bapak mengajar di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
3. Selama bapak mengajar di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang ini bagaimana menurut bapak pada akhlak siswa kelas VIII?
4. Bagaimana bapak menerapkan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VIII?

5. Hukuman seperti apa yang bapak berikan kepada siswa yang tidak taat aturan?
6. Kegiatan keagamaan apa saja yang diterapkan di MTs Mafatihul Huda?
7. Sebagai pendidik dalam memberikan contoh atau cerminan akhlak yang baik kepada siswa bagaimana?
8. Menurut bapak apa faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VIII?
9. Menurut bapak apa faktor penghambat beserta solusinya untuk meningkatkan akhlak siswa?
10. Apa solusi dari hambatan tersebut dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?
11. Apa harapan bapak untuk kedepannya pada siswa MTs Mafatihul Huda?

E. Pertanyaan dengan Siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon

Malang

1. Bagaimana rasanya proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang ini?
2. Apakah kegiatan keagamaan membawa perubahan pada diri anda?
3. Menurut anda apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *akhlakul karimah*?

Lampiran V. Hasil Dokumentasi



MTs Mafatihul Huda Pujon Malang tampak depan.



Proses kegiatan pembelajaran pada kelas VIII



Proses kegiatan pembelajaran dikelas VIII



Kegiatan pengajian yang dipimpin oleh bapak guru.



Wawancara dengan siswi kelas VIII



Mushollah di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang



Piket bersih-bersih setiap pagi



Khotmil Al-Qur'a



Wawancara bersama guru aqidah akhlak



Wawancara bersama WAKA Kesiswaan.



Wawancara bersama WAKA Kurikulum



Wawancara bersama Kepala Sekola



Penghargaan prestasi siswa MTs Mafatihul Huda Pujon Malang



Penghargaan prestasi siswa MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Lampiran VI. Biodata Diri

BIODATA MAHASISWA



Nama : Anil Wasila
NIM : 17110181
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 November 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam/PAI
Tahun masuk : 2017
Alamat Rumah : Dusun RT. 01/ Rw. 08 Buaran, Keboguyang,
Jabon, Sidoarjo
No. Telepon : 085815594938
Alamat Email : Wasilaanil@Gmail.com